



LAPORAN KEGIATAN

PELATIHAN DASAR UNTUK KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI HUTAN DUSUN BINA DESA (DESA MERANG) DAN KEPAYANG

Disusun Oleh

SATU HIJAU

Juni, 2009

Supported By :



Federal Ministry for the
Environment, Nature Conservation
and Nuclear Safety

LAPORAN

PELATIHAN DASAR UNTUK KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI HUTAN TEMBESU DUSUN
BINA DESA DS. MUARA MERANG DAN DESA KEPAHYANG
9-11 JUNI 2009

Oleh :

MUARA LAUT TARIGAN
PRASETYO WIDODO
YOGA TRAVOLINDRA

YAYASAN SATU HIJAU

MERANG REDD PILOT PROJECT
JUNI, 2009

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelatihan Dasar bagi kelompok masyarakat peduli hutan untuk masyarakat dusun Bina Desa Ds. Merang dan Desa Kepahyang dilaksanakan di Daops I Manggala Agni Kecamatan Bayung Lencir pada tanggal 09 – 11 Juni 2009. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan berorganisasi dan bekerja sama dengan rekan lain dalam upaya melindungi dan memanfaatkan hutan secara lestari.

Pelatihan diikuti oleh 29 orang dengan 5 orang perempuan dari perwakilan 16 orang peserta dari Dusun Bina Desa, 13 orang berasal Desa Kepayang. Kegiatan ini menyediakan pengetahuan dasar peserta dalam berkelompok, kerja sama, Motivasi dan pengembangan diri serta pengetahuan umum mengenai keanekaragaman hayati hutan rawa gambut. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan metode orang dewasa (andragogi), dimana penggalian informasi melalui curah pendapat dan tukar pikiran melibatkan peserta secara aktif. Dari hasil selama pelatihan terlihat kelompok kepayang lebih aktif hal ini dikarenakan dari segi pendidikan mereka lebih baik dibandingkan dengan kelompok tembesu bina desa. Selama pelatihan dari hasil review peserta menunjukkan 72 % mereka puas dan sangat puas terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri dan sarana yang telah disediakan selama pelatihan. Sedangkan 32 % peserta cukup puas mengikuti pelatihan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. <i>Output</i> (Keluaran)	3
1.4. Sasaran Program	3
1.5. Waktu dan Tempat	3
1.6. Pemateri, Fasilitator dan Co – Fasilitator dan Panitia.....	3
1.7. Metoda pengajaran	4
1.8. Alat dan Bahan	4
1.9. Metoda Per Kegiatan	5
1.9.1. Perkenalan Peserta	5
1.9.2. Harapan dan Kekhawatiran	5
1.9.3. Kontrak Belajar	5
1.9.4. Materi Perubahan Iklim, Merang REDD Pilot Project (MRPP), Masyarakat Peduli Hutan, dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	5
1.9.5. Materi Keanekaragaman Hayati Di Wilayah Merang Kepayang	6
1.9.6. Materi Kondisi Hutan Rawa Gambut di Merang Kepayang	6
1.9.7. Potensi, dan Sejarah Hutan Rawa Gambut Merang – Kepayang	6
1.9.8. Orientasi dan Navigasi Darat	7
1.9.9. Komunikasi dan Penyardartahuan	7
1.9.10. Membangun kerjasama, kreativitas, percaya diri Motivasi dan komitmen anggota KMPH	7
BAB II PELAKSANAAN PELATIHAN	
2.1. Bina Suasana	8
2.1.1. Perkenalan Peserta	8
2.1.2. Harapan dan Kekhawatiran	8
2.1.3. Kontrak Belajar	9
2.2. Materi Pelatihan (Proses Kegiatan).....	10
2.2.1. Perubahan Iklim, Merang REDD Pilot Project (MRPP), Masyarakat Peduli Hutan, dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	10

2.2.2.	Keanekaragaman Hayati	11
2.2.3.	Kondisi Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang	14
2.3.	Potensi dan Sejarah Hutan rawa gambut	16
2.3.1.	Manfaat hutan rawa gambut	16
2.3.2.	Masalah yang membahayakan hutan rawa gambut	18
2.3.3.	Apa yang saya bisa lakukan untuk menyelamatkan hutan	19
2.3.4.	Sejarah Desa dan Lingkungannya	20
2.3.5.	Sesi <i>Self Esteem</i>	21
2.3.6.	Pemutaran film lingkungan	25
2.4.	Komunikasi	
	Permainan komunikasi I	26
	Permainan Komunikasi II	27
2.5.	Orientasi dan Navigasi Darat	
2.5.1.	Teori Navigasi Darat	28
2.5.2.	Praktek Penggunaan GPS dan Orientasi Medan	30
2.6.	Peran Masyarakat dalam mengelola hutan	31
2.7.	Team Building	
2.7.1.	Permainan Kacang	32
2.7.2.	Membuat bangunan dari pipet	32
2.7.3.	Permainan Koordinasi	33
2.7.4.	<i>Trustfall</i>	34
2.8	Review Kegiatan dan Penjelasan tentang MRPP	35
	BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	39
3.1	Kesimpulan	40
3.2.	Saran	40
	LAMPIRAN (gambar, tabel kegiatan dan Daftar Peserta)	41
	LAMPIRAN (Materi Kegiatan)	67

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Muara Merang REDD (Reduced Emission Degradation and Desforestation) Pilot Project (MRPP) merupakan proyek percontohan dalam penanganan dari pengurangan emisi akibat dari penurunan kualitas serta penggundulan hutan di wilayah Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Merang REDD Pilot Project (MRPP) merupakan proyek kerjasama antara Pemerintah Jerman dengan Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk melindungi hutan rawa gambut yang tersisa di Sumatera Selatan. Sebagai kawasan hutan rawa gambut Merang - Kepayang ini sangat penting fungsinya dalam menyimpan Gas karbon. Selain sebagai penyimpan gas karbon kawasan ini juga memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan hewan yang di dalamnya.

Hutan rawa gambut di kawasan Merang sampai saat ini masih merupakan sumber pencaharian atau pendapatan masyarakat baik itu masyarakat lokal maupun pendatang baik itu dilakukan secara legal maupun ilegal. Pengambilan hasil kayu secara berlebihan bisa menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luas. Karena bila kawasan hutan tersebut sudah terbuka dan tidak dilakukan penghijauan kembali serta kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kawasan tersebut hal ini akan mempermudah terjadinya kebakaran hutan di kawasan tersebut. Akibat aktivitas itu juga akan mempermudah gas karbon terlepas ke udara menyebabkan terserapnya gas tersebut ke dalam rumah kaca yang merupakan penyebab terjadinya pemanasan global.

Untuk menjaga hal tersebut tidak berlanjut diperlukan keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian hutan rawa gambut tersebut. Salah satu alternatifnya adalah melalui pembentukan kelompok masyarakat peduli hutan disamping perlunya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan rawa gambut diharapkan mereka lebih peduli apa yang terjadi dilingkungan sekitar mereka tinggal. Dalam hal ini MRPP sendiri telah membentuk 3 kelompok MPH yang berdasarkan desa antara lain Kelompok Tembesu yang berasal dari Dusun II Desa Buring (Bina Desa) dan Kelompok MPH Mari Berkebun dan Hutan Lestari dari Desa Kepahiyang.

Kelompok Masyarakat Peduli Hutan yang telah terbentuk mempunyai untuk sebagai aktor utama pelestarian hutan alam rawa gambut yang tersisa di Sumatera Selatan demi pembangunan keberlanjutan bagi generasi mendatang. Sedangkan misi kegiatan mereka adalah untuk melindungi hutan rawa gambut alam yang tersisa di Sumatera Selatan; melakukan upaya rehabilitasi lahan rawa gambut yang rusak; terlibat secara aktif di dalam kegiatan pengelolaan hutan rawa gambut dan menjaga lingkungan alam sekitar; menjadi contoh bagi kelompok masyarakat lainnya untuk secara bertahap meninggalkan kegiatan yang bersifat merusak kondisi hutan rawa gambut.

Salah satu aktifitas untuk meningkatkan kapasitas dalam memenuhi kebutuhan mereka sebagai anggota KMPH adalah melalui pelatihan dasar, dalam aktivitas ini mereka perlu mengetahui bagaimana peraturan dan kebijakan yang diatur oleh pemerintah dalam pengelolaan hutan serta fungsi hutan itu sendiri. Kelompok ini juga akan di beri wawasan apa arti lingkungan sekitar mereka melalui aktifitas penyadaran melalui pendidikan lingkungan. Selain di beri materi mengenai penyadaran dan kebijakan mereka juga dilatih untuk menjaga dan meningkatkan kebersamaan dan kerja sama didalam berkelompok.

1.2. Tujuan

Meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat peduli hutan dalam upaya menjaga dan melestarikan hutan rawa gambut Merang.

Tujuan khususnya mengembangkan pola pikir anggota kelompok terkait aspirasi diri pada program pelibatan masyarakat dan pemahaman terhadap pentingnya hutan rawa gambut, serta meningkatkan kemampuan berorganisasi dan bekerja sama dengan rekan lain dalam upaya melindungi dan memanfaatkan hutan secara lestari.

1.3. Hasil yang diharapkan

Keluaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah :

- ❖ Peserta dapat mengetahui dan menerapkannya dalam upaya pelestarian hutan rawa gambut Merang
- ❖ Meningkatkan kerjasama dan saling memahami sesama anggota kelompok
- ❖ meningkatnya pengetahuan peserta mengenai fungsi hutan dan lingkungan sekitarnya

- ❖ Peserta memahami peraturan dan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan hutan rawa gambut

1.4. Waktu dan tempat

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu ke dua pada tanggal 9 – 11 Juni 2009 dan berlangsung di Daops I Manggala Agni Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin

1.5. Sasaran Program.

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah anggota kelompok masyarakat peduli hutan dari Desa Kepahiyang dan Muara Merang sebanyak 29 orang (16 orang dari MPH Dusun Bina Desa serta 13 orang dari Desa Kepahiyang).

1.6. Pemateri, Fasilitator dan Co – Fasilitator dan Panitia

Pemateri berasal dari Merang REDD Pilot Project dan Fasilitator dari JPL berikut nama – nama pemateri, fasiltator, co fasilitator dan panitia :

1. Djoko Setijono (Leader Provincial MRPP)
2. Solichin (Monitoring Peat Forest Specialist)
3. Muhammad Sidiq (Climate Changes Specialist)
4. Muhammad Iqbal (Field Manager MRPP)

Fasiitator :

Koen Setiawan (Sekjen Jaringan Pendidikan Lingkungan)

Co – Fasilitator :

1. Muara Laut Tarigan (Satu Hijau)
2. Prasetyo Widodo (Satu Hijau)
3. Yoga Travolindra (Satu Hijau)

Panitia :

Tiga orang perwakilan dari DAOPS I Manggala Agni Bayung Lencir

1.7. Metoda pengajaran

Pelatihan akan berlangsung didalam dan diluar kelas dengan menggunakan metoda pendidikan orang dewasa. Metoda yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

1. Presentasi
2. Permainan dan simulasi
3. Diskusi Kelompok
4. Diskusi langsung
5. Brainstroming
6. Studi kasus

1.8. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

Alat :

- | | |
|-------------------|--------------|
| - LCD | - Pinboard |
| - Laptop | - Bola Tenis |
| - Lampu emergency | - Flipchart |
| - Kompas | |
| - GPS | |
| - Papan Tulis | |
| - Spidol | |
| - Pena | |

Bahan :

- Kertas A4
- Tali Rafia
- Kertas Plano
- Kertas Metaplan
- Kertas Flipchart

1.9. Kegiatan

1.9.1. Perkenalan Peserta

Metoda :

- o Menggunakan tali plastik dimana peserta menyebutkan nama, hobi, dan tempat tinggal
- o Kemudian gulungan tali plastik dilemparkan ke temannya tanpa melapaskan tali (nama peserta terlampir)

1.9.2. Harapan & Kekhawatiran Peserta

Metoda :

- o Menjelaskan kepada peserta tentang tujuan Pelatihan Dasar Kelompok Masyarakat Peduli Hutan
- o Penggalan secara langsung kepada para peserta mengenai harapan dan kekhawatiran
- o Hasil dari harapan dan kekhawatiran di bacakan kembali ke peserta

1.9.3. Kontrak Belajar

- ❖ Fasilitator membuat perjanjian dengan para peserta apa saja yang boleh dan tidak boleh dalam pembelajaran.
- ❖ Fasilitator memberikan jadwal selama kegiatan.

1.9.4. Materi Perubahan Iklim, Merang REDD Pilot Project (MRPP), Masyarakat Peduli Hutan, dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat:

Pemateri : Djoko Setijono (Provincial Leader MRPP)

Metoda :

- Presentasi materi
- Diskusi

1.9.5. Materi Keanekaragaman Hayati Di Wilayah Merang Kepayang

Pemateri : Solichin (Carbon Monitoring Specialist MRPP)
 Muhammad Iqbal (Field Manager MRPP)

Metoda :

- Presentasi
- Diskusi dan curah pendapat
- Penggalan Informasi

Tujuan :

- Peserta mengetahui fungsi Keanekaragaman Hayati
- Peserta lebih mengenal jenis tumbuhan di Wilayah Merang-Kepayang
- Peserta lebih mengenal jenis – jenis hewan mamalia sekitar Merang Kepayang
- Peserta lebih mengenal jenis Burung-burung yang ada di wilayah Merang - Kepayang

1.9.6. Materi Kondisi Hutan Rawa Gambut di Merang Kepayang

Pemateri : Muhammad Sidiq (Climate Changes Specialist MRPP)

Metoda :

- Presentasi
- Diskusi dan curah pendapat
- Brainstroming

Tujuan : Mengetahui kondisi hutan rawa gambut dari tahun-ke tahun

1.9.7. Potensi, dan Sejarah Hutan Rawa Gambut Merang – Kepayang

Fasilitator : Koen Setyawan (Sekjen JPL)

Metoda : Penggalan informasi melalui kertas metaplan

Tujuan

- Peserta memahami keadaan kondisi hutan rawa gambut merang – kepayang
- Peserta memberikan informasi peristiwa penting yang terjadi selama kurun 50 tahun

1.9.8. Orientasi dan Navigasi Darat

Pemateri : Muara Laut Tarigan dan Yoga Travolindra (Satu Hijau)

Metoda : Presentasi dan praktek

Tujuan

- Memahami fungsi peta
- Memahami penggunaan alat – alat pemetaan
- Memahami penggunaan GPS (Global Positioning System)

1.9.9. Komunikasi dan Penyadartahuan

Fasilitator : Koen Setyawan

Co-Fasilitator : Prasetyo Widodo

Yoga Travolindra

Metoda : Permainan dan presentasi

Tujuan

- memahami fungsi komunikasi dalam berkelompok
- memahami peran dan fungsi mereka sebagai agen perubahan
- menumbuhkan rasa percaya diri

1.9.10. Membangun kerjasama, kreativitas, percaya diri Motivasi dan komitmen anggota

KMPH

Fasilitator : Koen Setyawan

Co-Fasilitator : Muara Laut Tarigan

Prasetyo Widodo

Yoga Travolindra

Metoda : Permainan dan presentasi

Tujuan :

- | |
|-------------------------------|
| - Membangun rasa percaya diri |
| - Membangun kerjasama |
| - Mengembangkan kreativitas |
| - Membangun motivasi |

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari Pertama, Selasa 9 Juni 2009

2.1. Pembentukan Suasana

2.1.1 Perkenalan Peserta

Pukul 07.30 – 08.00

- Fasilitator memperkenalkan panitia kepada peserta kemudian fasilitator mengajak peserta untuk membuat lingkaran. Fasilitator menerangkan cara perkenalan mereka dengan memakai tali plastik dengan metoda *food web*. Peserta yang mengawalinya akan melemparkan plastik tersebut ke rekan yang ada di depannya sebelumnya peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, pekerjaan, hobi dan tempat tinggal kemudian peserta yang menerima lemparan tali juga menyebutkan hal yang sama sampai tali plastik itu membentuk sebuah jaring-jaring.



Gambar 1 perkenalan peserta melalui permainan jaring-jaring makanan

Penjelasan fasilitator mengenai makna perkenalan melalui metoda ini bahwa hidup ini bergantung satu sama lainnya bila diibaratkan dalam ilmu lingkungan bentuk merupakan suatu bentuk jaring-jaring makanan bila satu rantai terlepas maka di alam akan tidak terjadi keseimbangan. Begitu juga dalam perkenalan bila kita saling antar peserta atau antar kelompok maka dikhawatirkan tidak berjalannya komunikasi antar mereka tidak berjalan.

2.1.2. Harapan dan Kekhawatiran

08.00 – 08.30 WIB

- Co – Fasilitator menceritakan tujuan pelatihan dasar kepada peserta serta apa yang akan dilakukan selama pelatihan ini berlangsung. Oleh karena itu fasilitator mencoba menggali kembali apa yang di harapkan peserta selama pelatihan ini, serta kekhawatiran yang menyertai peserta dalam mengikuti pelatihan. Kemudian panitia dan fasilitator membagikan kertas metaplan kepada peserta untuk menuangkan curah pendapat mereka mengenai harapan dan kekhawatiran mereka

Tabel 1. Hasil penggalian harapan peserta selama pelatihan

Mendapat ilmu Baru	Mengetahui bagaimana hidup berkelompok dan bekerja sama
Dengan mengikuti pelatihan ini ilmu kami bisa berkembang	Dapat membantu menyadarkan masyarakat
Pelatihan berjalan lancar	Dengan pelatihan ini masyarakat lebih peduli dengan hutan
Dengan mengikuti pelatihan ini menjadi lebih baik baik dari yang sekarang	Hasil yang didapat dalam pelatihan ini sesuai dengan yang diharapkan
Ingin Masyarakat maju	
Ingin mengetahui bagaimana melestarikan hutan	
Mengetahui bagaimana mengurai kerusakan hutan	
Dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran dalam melestarikan hutan	

Tabel 2. Kekhawatiran peserta

Dengan tidaknya masyarakat yang peduli hutan kita akan punah	Takut kelaparan
Tidak mendapat honor	Tidak dapat mengikuti pelatihan secara utuh
Tidak bisa beli oleh – oleh	Tindak lanjut kegiatan ini terhadap anggota
Tidak menerima materi dengan baik	Takut ilmu yang kami terima hilang begitu saja
Tidak serius	Takutnya pelatihan hanya sampai disini
Tidak memahami pelajaran	Takut kalau pagi hari tidak bisa dapat minum kopi atau teh
Takut tidak bisa pulang	Tenda tempat tidur takut kebanjiran
Meragukan kesehatan	

2.1.3. Kontrak Belajar

08.30 – 08.45. WIB

Fasilitator mencoba menggali keinginan peserta selama pelatihan ini berlangsung, dengan mengacu pada jadwal yang ada peserta di harapkan mengikuti peraturan kontrak yang ada

Berikut hasil kontrak belajar

1. Jam masuk belajar mulai pukul 08.30
2. Jam Istirahat makan 12.00 WIB
3. Jam selesai pelajaran 16.30 WIB
4. HP digetarkan selama kegiatan pelatihan
5. Serius tapi santai
6. Selama pelatihan peserta diharapkan tidak ada yang menginap di luar

2.2. Materi :

08.45 – 10.15 WIB

2.2.1. Perubahan Iklim, Merang REDD Pilot Project (MRPP), Masyarakat Peduli Hutan, dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemateri : Djoko Setijono
Metoda : Presentasi dan diskusi

Pemateri mencoba memberikan pengarahan apa saja tugas dan tanggung jawab dari Kelompok Masyarakat Peduli Hutan dalam kegiatan MRPP. Karena mereka juga akan mendapatkan insentif selama kegiatan disamping kegiatan pemberdayaan masyarakat. Disamping untuk kegiatan pemberdayaan khususnya untuk Desa Kepayang masalah pembibitan karet akan dialihkan dengan kegiatan lain dikarenakan lahan yang digunakan sebagai HTR belum jelas statusnya, karena proyek ini merupakan kerja sama dengan Pemerintah Indonesia. Pemateri menggambarkan aktivitas pemberdayaan masyarakat selama Proyek Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Selatan terutama di Desa Mangsang. Kegiatan tersebut dimana sapi-sapi yang telah dibantukan ke kelompok telah berhasil digulirkan ke anggota kelompoknya masing – masing.

Dalam menunjang ketrampilan kelompok pemateri juga menjelaskan bahwa proyek akan membantu mengirim anggota kelompok untuk diberi pelatihan contohnya dalam pembibitan atau pembenihan karet. Menanggapi permasalahan tanah di kepayang apabila berkaitan dengan kelompok harus jelas antara hak kelompok dengan pemilik tanah sehingga perlu dipikirkan lagi sesame kelompok. Di Kepayang untuk penanaman lahan karet di lahan desa perlu dilihat kondisi tanahnya karena karet hanya tumbuh di lahan darat bukan pasang surut.



gambar 3. penyampaian materi oleh leader MRPP

10.15 – 12.00 WIB

2.2.2. Keanekaragaman Hayati

Materi : Keanekaragaman Hayati
 Topik : Pengenalan Satwa Liar
 Pemateri : Solichin
 Metoda : Presentasi, diskusi dan penggalian informasi

Proses

Materi yang diberikan dalam bentuk presentasi dan dalam penyampaian pemateri melakukan diskusi dan penggalian informasi kepada peserta. Penggalian informasi mengenai satwa liar dilakukan dengan menampilkan gambar – gambar hewan. Berikut di bawah ini merupakan catatan selama proses kegiatan materi keanekaragaman hayati :

- Dalam keanekaragaman hayati masih banyak belum diketahui fungsinya dan bila salah satu komponen dalam ekosistem hilang akan terjadi ketidakseimbangan, contohnya babi, bila babi dialam berlebihan hal ini terjadi diakibatkan salah satu fungsi alam tidak berfungsi yaitu jumlah predator di alam telah banyak berkurang
- Rantai makanan merupakan hubungan jenis-jenis makhluk hidup yang dihubungkan dengan makanan yang dimakannya
- Piramida makanan bentuk segitiga makanan yang paling dasar adalah tumbuhan yang dikenal dengan herbivora ditengahnya ada karnivora dan yang paling atas adalah omnivora dan apabila karnivora ditemukan dalam jumlah lebih besar dalam suatu piramida maka akan terjadi pegurangan dengan sendirinya karena daya dukung makananya yang berkurang.
- Nama makhluk hidup mempunyai nama latinnya masing-masing contohnya manusia *Homo sapien* , *Cervus unicolor* adalah Rusa.
- Rusa di Indonesia mempunyai 2 jenis, hanya sesama jenis saja mempunyai keturunan, contoh ayam berkisar adalah perpaduan jenis tapi mereka bisa mempunyai keturunan tapi akan mandul (*fertil*)

- Di hutan rawa gambut merang pada penelitian 2008 ditemukan lebih 170 jenis pohon, untuk pohon, semak dan herba. Sedangkan mamalia 50 jenis termasuk kelelawar dan rusa, dan reptil ditemukan ada 30 jenis, serta 150 jenis burung
- Satwa ada yang dilindungi oleh pemerintah dan diatur oleh PBB, PP no 31. dilindungi adalah tidak boleh di buru dan dibunuh. Primata masuk didalamnya mamalia.



Pemateri kemudian menampilkan gambar sambil mengajak peserta pelatihan untuk mengidentifikasi keberadaan dan apakah gambar yang ditampilkan pernah terlihat oleh peserta sebelumnya di kawasan sekitar mereka

- Kukang = singkok, simpai, Ongko, Rusa, Kijang tanduknya cabang dua, Napu, Kancil, kancil mempunyai warna dilehernya. Kucing Kuwu (hutan), Macan Akar, Beruang Madu (Beruang mempunyai warna sekitar lehernya), Berang-berang. Beruk, Kera, Simpai (warnanya orange/merah)
- Beruk Semuni (kukang), Ungko hanya ada satu jenis, Siamang mempunyai badan yang lebih besar sering ketemu di Kepayang. Tarsius merupakan primata lokasi sering diketemukan di Kepayang dan sering tinggal di lubang-lubang pohon makanannya berupa rayap dan serangga.
- Kukang menurut mereka kehadiran kukang di desa bisa dijadikan indikasi adanya timbulnya bencana.
- Babi ada dua jenis ada yang hitam dan putih, babi yang ukuram kecil biasanya rombongan. Babi putih dan hitam penamaannya tidak dipisahkan. Gajah pernah diketemukan di sekitar mereka. Gajah didunia ada dua jenis Gajah Asia dan Afrika, gajah asia penyeberannya hanya di Asia menurut penelitian Gajah asia lebih pintar Gajah Afrika
- Karnivora seperti Harimau, Macan Akar, kucing hutan masih ditemukan disekitar kawasan, Musang juga ada, Berang-berang cakar kecil yang ada di merang. Beruang di Sumatra hanya ada satu yaitu Beruang Madu. Perbedaan warna bulu di karenakan musim kawin mereka.
- Pengerat termasuk Bajing (Tupai Nandung), Tikus, Landak ketiga jenis ada di wilayah merang dan Tupai. Codot, kelelawar masih banyak diketemukan. Trenggiling (Manis javanica), Kubung (Tupai terbang).

11.00 – 11.10 WIB
Rehat Kopi

Lanjutan Keanekaragaman Hayati

Materi : Pengenalan Unggas

Pemateri : Muhammad Iqbal

- Di sungai Merang – Kepayang ada beberapa jenis burung yang dilindungi : Pecuk Ular, bangau, cagak, Bentet dan Sridit, burung madu serta semua elang termasuk dilindungi oleh undang-undang
- Burung Gendang air, Burung kuntul ada yang besar dan yang kecil, di kepayang sering diketemukan di pinggir sungai. Perubahan warna kulit tergantung pada musim berbiak dimana jenis makanannya berubah. Masyarakat pernah ketemu sarang Bangau Tong-Tong. Burung Sindang Lawe habitatnya terbesar berada di Sumatra dan dikarenakan juga mereka berbiaknya berkelompok.
- Persamaan antara burung yang telah disebutkan antara lain bila dikaitkan dengan Merang Kepayang bisa dijadikan burung sebagai indikator banyaknya ikan. Dibandingkan dengan jaman dulu sekarang burung-burung tersebut sangat jarang diketemukan..
- Betet sering diketemukan di sekitar desa karena masih sering makan buah sawit sedangkan Burung jenis Luntur merupakan burung yang jarang diketemukan dan dikategorikan hampir punah dan pemateri pernah menemukan burung tersebut di hulu merang
- Binti ukurannya lebih kecil dan Bekako (raja udang) sering diketemukan di sawit termasuk hewan yang dilindungi
- Enggang (angklok) sarangnya didalam kayu makanannya buah-buahan dan biji-bijian dan hanya diketemukan dalam hutan yang lebat. Bila burung ini hilang sangat sulit memperbaiki hutan karena burung ini biasa membawa biji dan secara tidak membantu menumbuhkan tumbuhan dan memperbaiki hutan.
- Teknik Monitoring Satwa Liar, tujuannya mengetahui jumlah populasi yang ada dan mengetahui dinamika populasi yang ada. Misalnya burung madu bila masih banyak tumbuhan berbunga burung madu masih banyak diketemukan. Disamping itu melakukan survey secara sistematis dan berkala dengan metoda tertentu seperti survey jalur secara sistematis atau acak. Membuat plot pengamatan misalnya tinggal disuatu titik melakukan *time conseries* missal tiap 5 menit atau 10 menit jenis burung apa yang diketemukan kemudian pindah lagi ke titik berikutnya. Dari hasil plot tadi bisa dilihat jumlah, jenis burung diketemukan hal ini bisa dibandingkan dengan titik – titik pengamatan yang ada.
- Selain metoda tadi ada metoda sensus biasanya digunakan untuk burung air disaat migrant tujuannya mengetahui dinamika populasinya metodenya adalah wawancara. Data dimasukan berdasarkan perjumpaaan, suara burung, bekas jejak kalau jejak khusus mamalia kalau di burung tandanya berupa bulu dan sarang yang tidak terpakai lagi yang perlu diperhatikan dalam survey burung adalah :
 - ▶ Waktu pengamatan : Burung biasanya keluar pagi dan sore hari
 - ▶ Jalan perlahan-lahan
 - ▶ Memahami kondisi tempat hidup burung
 - ▶ Menunggu :Burung ditunggu di beberapa titik dengan waktu tertentu
 - ▶ Tidak gaduh selama pengamatan

Dalam penyampaian oleh pemateri yang disampaikan adalah jenis hewan yang telah dilindungi disamping itu masih banyak jenis hewan tapi belum dilindungi. Tapir (tenuk) masih diketemukan di wilayah merang-kepayang. Dan Mentok Rimba di rawa gambut pernah diketemukan sedangkan buaya ada dua jenis Buaya Muara (katak) dan Buaya Nyulung (Senyulung). Buaya Senyulong dilindungi oleh pemerintah walaupun Buaya Muara tidak dilindungi tapi diatur penangkapannya untuk diperdagangkan.

Jenis binatang yang hilang menurut mereka adalah Napuh dan Kancil, gajah, dan Burung Kuwau. Jadi kedepan perlu lagi identifikasi jenis-jenis tumbuhan dan hewan apa saja yang masih ada disekitar kawasan Merang Keparang.

12.00 – 13.00 WIB

Istirahat

13.10 – 13.15. WIB

Ice Breaking

Sebelum materi dimulai peserta diajak fasilitator untuk membentuk lingkaran kemudian meminta peserta untuk menghitung dari satu sampai lima dengan cepat. Bila ada yang salah kembali menghitung dari awal. Setelah selesai menghitung mereka dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan angka yang mereka sebutkan.

Tujuannya meningkatkan konsentrasi peserta serta lebih mengenal antara peserta dengan peserta serta pemateri.

13.15 – 14.15 WIB

2.2.3. Kondisi Hutan Rawa Gambut Merang Keparang

Judul Materi : Kondisi Hutan Rawa Gambut Merang Keparang
Pemateri : Muhammad Sidiq
Metoda : Presentasi dan diskusi

Tujuan Penyampaian :

- Peserta mengetahui kondisi hutan rawa gambut merang kepayang
- Peserta memahami fungsi penting hutan lahan gambut

Sebelum memasuki pembahasan materi, Pemateri ingin mengenal peserta dengan menyebutkan nama, jumlah keluarga dan hobi serta pekerjaan yang ditekuni.

- ❖ Pemateri memberikan gambaran tempat tinggal mereka melalui peta dimana posisi desa mereka merupakan posisi yang sangat penting bagi dunia.
- ❖ Posisi mereka saat ini berada diantara kawasan hutan rawa gambut yang terbesar di Sumatra dan mempunyai tingkat kepentingan yang sangat tinggi bagi dunia. Dan juga mereka tinggal di tempat hidup satwa liar. Desa mereka mempunyai hutan yang berfungsi menyerap karbon.

- ❖ Hutan rawa gambut merang kepayang merupakan kelompok HP Lalan, dan juga sungai merang kepayang sebagai anak sungai ke sungai lalan.
- ❖ Kondisi hutan rawa gambut sekarang dimana 75% adalah gambut, Sungai Merang Kepayang ada sebaran gambut dalam yang harus dilindungi karena sebagai penangkap air. Ketebalan gambut berdasarkan penelitian tahun 2004 ada yang sampai 7 m ketebalannya.
- ❖ Banyaknya perhatian lembaga-lembaga sebelumnya dikarenakan hutan rawa gambut skitar mereka tinggal 30% masih bagus. Dan lebih 40% kondisi hutan rusak jadi bisa digambarkan bahwa kondisi hutan mereka dalam kondisi rusak parah.
- ❖ Sejarah menurut pemateri membagi waktu ada HPH (1958-1975) kondisi hutan masih bagus dan masyarakat mengambil kayu untuk keperluan seadanya saja, dan jenis tumbuhan ketinggian mencapai lebih 50 meter dan dalam tingkat kepadatan yang tinggi dalam waktu HPH (1979 – 2000) mulai dari tahun 1980-an luas hutan 3,8 juta ha tinggal 30% saja dan jenis pohon makin berkurang. Dan tahun 1991-1998 berdiri 3 sawmill ditahun 1994 menjadi 74 sawmill. Setelah era HPH tahun 2002 sawmill semakin berkurang dan 2009 tinggal 6. Semakin berkurang dikarenakan jumlah kayu semakin berkurang.
- ❖ Pemateri menampilkan gambar kondisi hutan yang masih bagus, dan mencoba mengajak bagaimana caranya anggota kmph memperdulikan hutan disekitar mereka. Dalam perlindungan nanti akan dibentuk kelompok yang nanti dilibatkan secara aktif dalam aktivitasnya
- ❖ Bahwa hutan rawa gambut adalh pusat penyerapan karbon karena ini merupakan kawasan yang sangat penting, merang-kepayang merupakan tempat ketiga dari enampuluhtujuh tempat terpenting di Sumatra.

Pemateri memberi waktu diskusi dengan peserta,dengan menuliskan pertanyaan dalam metaplan.

- Pertanyaan : mengenai hutan rawa gambut wilayah berada buring ke bawah sementara masih sering produksi. Apakah kami diberi perlengkapan untuk keamanan serta ada penugasan secara tertulis sehingga kami merasa aman
- Pertanyaan : perlu adanya perjanjian tertulis antara masyarakat dan proyek sehingga adanya insetif perbulannya
- Pertanyaan : Perlu adanya kekuatan yang mendukung bagi anggota KMPH untuk keamanan kawasan.

Tanggapan / curah pikiran peserta melalui kertas metaplan :

- untuk mencegah penebang liar masuk kekawasan diperlukannya pos keamanan
- Anggota siap bekerja sama dengan MRPP
- Hutan yang telah rusak harus dilestarikan
- Anggota siap menjaga kawasan dan melakukan pelestarian kawasan
- Adanya Insetif bagi anggota.
- Bersama-sama menjaga hutan rawa gambut
- Anggota diberikan hak wewenang dalam mempertahankan dan mencegah kerusakan hutan
- Pelestarian di hutan rawa gambut perlu ada juga mata pencaharian pengganti dari membalok

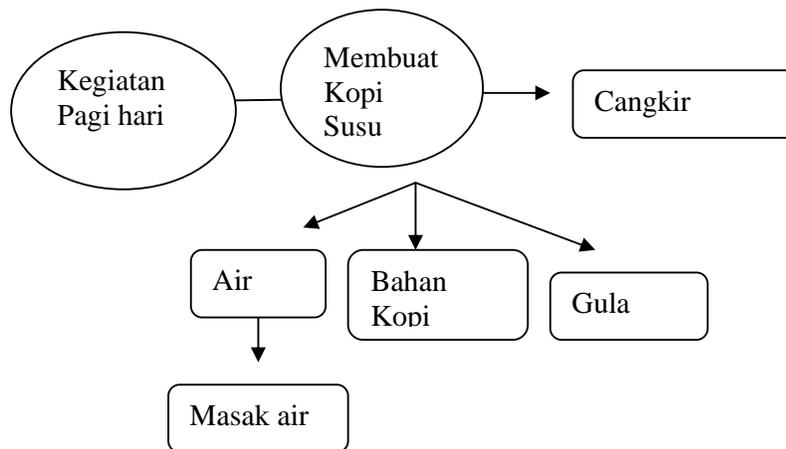
14.30 – 17.15. WIB

2.3. Potensi dan Sejarah Hutan rawa gambut

Metoda :

Diskusi kelompok
Peta Pikiran
Presentasi

Mind map merupakan peta berpikir dalam mind map kita menuliskan pemikiran yang bermanfaat untuk menuangkan hasil pemikiran kedalam suatu tulisan. Fasilitator menerangkan bagaimana membuat suatu peta pikiran, kegunaan peta pikiran adalah mempermudah untuk mencari permasalahan yang saling berkaitan terutama dalam pengelolaan lahan gambut. Fasilitator mencontoh peta masalah dalam kegiatan pagi hari :



Cara menggunakan peta pikiran :

- ❖ Tuliskan topik utama ditengah – tengah kemudian gambar sebuah lingkaran, kotak atau bentuk lain mengelilinginya
- ❖ Mulailah mengembangkan konsep utama tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan seperti : apa yang berkontribusi terhadap topik ini? Mengapa? Bagaimana terjadi? Apa yang mempengaruhinya? Gambarkan cabang dari pusat ke setiap kata kunci atau gagasan yang muncul. Jumlah cabang yang ada akan berbeda tergantung dari jumlah gagasannya.

2.3.1. Manfaat hutan rawa gambut

Metode : Diskusi kelompok melalui Mind Map, diskusi panel

Kemudian peserta dibagi menjadi tiga kelompok untuk berdiskusi mengenai manfaat hutan rawa gambut kemudian dipresentasikan dalam bentuk peta pikiran. Sebelumnya fasilitator mencontohkan peta pikiran manfaat hutan lahan gambut.

Peserta oleh fasilitator diberikan kesempatan 30 menit untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya.

Setelah 30 menit peserta melakukan diskusi kelompok fasilitator meminta setiap kelompok memperlihatkan hasil kerja di papan (pinboard) , kemudian fasilitator meminta kelompok satu terlebih dahulu melakukan presentasi setelah itu baru diikuti kelompok yang lainnya secara bergantian.

Kelompok I

Presenter : Kosilan (Kepayang)

Manfaat Hutan Rawa Gambut

- ❖ Ikan ⇒ merupakan hasil sungai dari hutan rawa gambut bisa dimanfaatkan untuk dijadikan :
 - Salai
 - Pekasam
 - Balur
 - Bahan dasar model dan tekwan
 - Pedak

- ❖ Air / Sungai ⇒ Dari hutan rawa gambut bisa dimanfaatkan untuk
 - Masak
 - Minum
 - Transportasi
 - Mandi (MCK)
 - Tempat Ikan Hidup



- ❖ Kayu ⇒ di hutan bisa dimanfaatkan untuk sebagai
 - Bahan Bangunan
 - Arang
 - Kayu Api

- ❖ Rotan ⇒ di dalam kawasan bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan rumah tangga antara lain :
 - Tudung
 - Sangkik / Tas
 - Tikar

➤ Kursi
(Mind map di lampiran)

Presenter kelompok satu menjelaskan bahwa menurut orang tua mereka bahwa air gambut bisa di jadikan obat karena menurut mereka air gambut berasal dari akar-akar tumbuhan yang tumbuhan disekitar desa mereka. Karena pentingnya kelestarian hutan adalah adanya air menjaga kehidupan ikan sekitar mereka.

Kelompok 2

Presenter : Sugeng

Manfaat hutan rawa gambut secara umum :

- melindungi semua jenis satwa : burung
- tempat pencaharian masyarakat

Manfaat non kayu

- Ikan
- Air
- Rotan ; kerajinan
- Damar

Manfaat Kayu :

- Getah Jelutung
- Buah
- Akar untuk obat-obatan
- Daun : untuk pasak, obat sakit pinggang, menyan

Kelompok III

Presenter : Robert Nainggolan

Manfaat hasil non hutan :

1. Ikan belido, betok
2. Madu.

2.3.2. Masalah yang membahayakan hutan rawa gambut

Materi : Masalah yang membahayakan hutan rawa gambut

Metode : Diskusi kelompok dengan mind map, diskusi panel, presentasi

Setelah membicarakan masalah manfaat dari hutan rawa gambut, fasilitator meminta kelompok berdiskusi masalah yang membahayakan hutan rawa gambut mereka. Peserta di beri waktu sekitar tiga puluh menit untuk mendiskusikan topik apa yang membahayakan hutan rawa gambut tapi kelompok dibagi berdasarkan asal desa mereka

Kelompok kemudian menempelkan hasil kerjaan di papan (*pinboard*), kemudian mereka diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

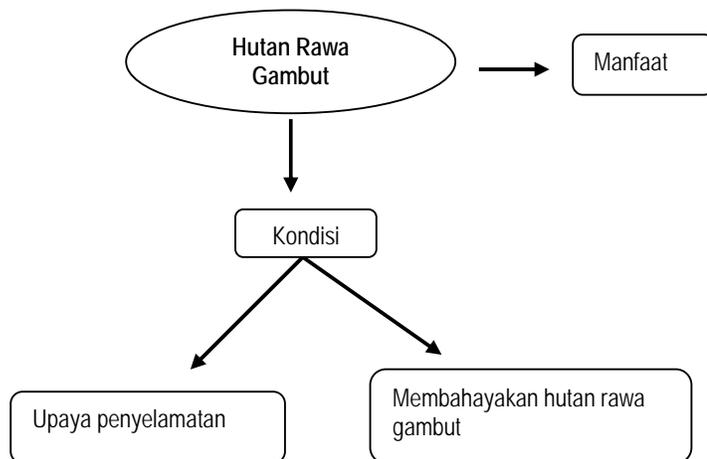
Kelompok II

Presentasi : Sugeng

- Pembuatan kanal oleh perusahaan dan masyarakat
- Pembukaan lahan oleh perusahaan
- Perpindahan lahan
- Pembakaran lahan
- Penembangan Liar (pembalakan)

Dengan hasil dari peta pikiran (*mind map*) fasilitator mengajak peserta kembali kekelompoknya (KMPH Desa) masing – masing. Karena dari pembahasan peta pikiran tadi bahwa manfaat hutan rawa gambut pada saat kondisi hutannya masih bagus sangat banyak manfaat bagi masyarakat oleh sebab itu bila ada keinginan menjadikan hutan bagus seperti semula fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi kembali mengenai **apa yang bisa saya / kelompok untuk menyelamatkan hutan rawa gambut**

Berikut skema yang di gambarkan oleh fasilitator



2.3.3. Apa yang saya bisa lakukan untuk menyelamatkan hutan

Tema : Apa yang saya bisa lakukan untuk menyelamatkan hutan

Tujuan :

- Menggali kebutuhan peserta terhadap hutan
- Meningkatkan kepercayaan diri kelompok
- Meningkatkan kerja sama dalam kelompok

Metoda : Diskusi kelompok, Presentasi

Oleh Fasilitator peserta diberi waktu 30 menit untuk dibahas dengan kelompoknya dan dituliskan dalam kertas plano.

Setelah tigapuluh menit, peserta mempresentasikan hasil dengan terlebih menampilkan hasil mereka di papan (*pinboard*):

Kelompok Kepayang :

Presenter : Sugeng

1. Mengurangi aktifitas terhadap hutan yang dapat merusak fungsi hutan seperti menebang pohon, dan ladang berpindah.
2. Melakukan penanaman ke kawasan yang sudah ditebangi
3. Bersama kelompok membuat perkebunan di lahan tidur supaya masyarakat tidak melakukan perambahan hutan.
4. Membentuk tim khusus dalam penjagaan kawasan hutan
5. Membuat Tower di kawasan yang dijaga

Kelompok Bina Desa

Presenter : Parni

1. Melestarikan hutan
2. Penanaman pohon
3. Membuat mata pencaharian alternatif bagi masyarakat desa
4. bersama kelompok bekerja sama dalam menjaga hutan
5. bersama kelompok bekerja sama dalam mencegah terjadinya kebakaran

Diskusi

Apa yang telah disampaikan oleh kelompok kepayang adalah tindakan langsung ada beberapa hal bisa dilakukan secara tidak langsung untuk menyelamatkan hutan salah satunya melalui pendekatan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan melalui penyadaran dalam hal ini bisa dilakukan dengan penyuluhan, ceramah di mesjid di saat shalat jum'at atau melalui pendidikan dini untuk menanamkan kesadaran kepada anak – anak akan pentingnya hutan dan lingkungan mereka dengan bantuan guru setempat memberikan materi mengenai pendidikan lingkungan.

Sejarah Desa dan Lingkungannya

Metoda : curah pendapat melalui metaplan

Setelah peserta mendiskusikan manfaat dan kondisi apa saja yang membahayakan hutan, Fasilitator mencoba menggali sejarah apa saja terjadi selama kurun waktu 50 tahun (1960 – 2009). Dalam konteks sejarah ini fasilitator membagi tiga pembahasan yaitu peristiwa yang terjadi pada diri sendiri, lokal dan lingkungan (kawasan Desa) dan Nasional.

Fasilitator sudah menyediakan kertas plano di papan tulis mereka hanya tinggal menuliskan kejadian penting dalam kertas metaplan apa saja yang mereka ketahui dalam kurun waktu tersebut (hasil dilihat di lampiran).

Dari Sejarah ada beberapa hal penting yang terangkum mengenai kondisi lingkungan di kawasan Merang Kepayang oleh fasilitator antara lain

1. Kebakaran
 2. Masuknya perusahaan di sekitar kawasan desa
 3. Penebangan/Pembukaan hutan untuk perkebunan
 4. Gangguan binatang liar
 5. Kerusakan hutan
 6. Pendapatan dari hutan menurun
 7. Kualitas air sungai menurun
 8. Hasil sungai menurun
- (catatan selengkapnya di Lampiran)



2.3.5. Sesi Self Esteem

Metoda : Diskusi kelompok, presentasi, studi kasus dan diskusi panel

Tujuan :

- Melatih anggota untuk belajar presentasi
- Melatih anggota untuk saling bekerja sama dalam bentuk diskusi kelompok dalam penyelesaian masalah

Fasilitator meminta peserta untuk kembali kekelompoknya masing – masing, kemudian fasilitator mengajak kembali dari peserta untuk melihat kembali hasil dari sejarah apa saja kejadian yang sangat terjadi di kawasan mereka kemudian fasilitator menanyakan apa dan bagaimana mengatasinya.

Kemudian fasilitator mengambil tiga tulisan di kertas metaplan yang telah berisi peristiwa sejarah di kertas plano kemudian di bagikan kepada peserta. Kertas yang dibagikan tersebut kepada peserta adalah untuk di bahas dalam kelompok dan di buat dalam bentuk Mind map (peta pikiran) bagaimana mereka mengatasi atau menghadapi hal tersebut.

Dalam pembagian kertas metaplan hasil penulisan sejarah setiap kelompok mendapat permasalahan yang berbeda antara lain :

- Kelompok 1 (satu) : Bagaimana kelompok anda mensikapi jika mengetahui adanya kebakaran hutan disekitar kawasan
- Kelompok 2 (dua) : Bagaimana kelompok anda mensikapi jika terjadi gangguan harimau
- Kelompok 3 (tiga) : Bagaimana kelompok anda mensikapi melihat dari hasil sejarah dimana hutan dikawasan semakin lama semakin berkurang
- Kelompok 4 (empat) : Bagaimana kelompok anda melakukan ternak itik dengan baik

Kelompok I (Satu)

Presentasi :

Pemadaman Kebakaran Hutan

- ❖ Pertama yang dilakukan oleh regu adalah Pegumpulan anggota / regu (15)
- ❖ Kemudian menyiapkan peralatan pemadaman
 - Selang
 - Masker
 - Pakaian seragam
 - Helm
 - Sepatu
 - HT atau alat komunikasi
 - Mesin pompa air

Kebutuhan operasional

- Minyak
- Oli
- Penghitungan kebutuhan penggunaan bahan bakar
 - jarak
 - luas
 - ahan yang terbakar
- Transportasi
 - Ketek
 - Speedboat
 - Mobil



Gambar 5. Diskusi kelompok dalam membahas studi kasus hasil dari penggalian sejarah desa

Kelompok II (Desa Kepahyang)

Rancangan

Hasil diskusi kelompok dua dalam Menanggulangi Amukan Macan adalah sebagai berikut :

1. Mengungsi
2. Cari selamat
3. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat terdekat dengan tempat tersebut
4. Membimbing masyarakat agar tidak menebang hutan di tempat satwa berada
5. Melaporkan kepada dinas terkait yaitu pemerintah
6. Mendatangkan orang pintar (pawang) untuk mengusir, meredam amukan tersebut
7. Sambil menanam kembali hutan tempat macan
8. Pasang papan pengumuman
9. Jangan keluar rumah waktu suasana tidak aman dari gangguan tersebut

Penyebab macan mengamuk

- karena hutan sudah habis di rusak oleh tangan – tangan jahil dan pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga hidup satwa liar terancam, maka dengan itu penghuni hutan merasa terganggu, sehingga menyebabkan mereka mengganggu manusia yang hidup dekat dengan mereka

Kelompok III

Presentasi : Parno

Tema : Penghijauan

Langkah – langkah dilakukan dalam penghijauan antara lain :

Pembibitan

- luas lahan yang akan ditanami

- penghitungan pohon per hektar
- beli bibit di lokasi pembibitan sambawa
- melakukan perawatan tanaman
- manfaatnya bisa menambah penghasilan kelompok
- menggunakan bibit alam – produksi dapat lama

Diskusi

Setelah wakil grup tiga melakukan presentasi seperti biasa fasilitator meminta peserta lainnya untuk menanggapi hasil dari kelompok tiga, kemudian fasilitator mencoba menggali apa saja yang belum tercantum atau mewakili antara lain mengenai :

Pemanenan hasil dari berkebun tersebut tidak di ceritakan antara lain

- Sudah tersedia tempat penampung / pasar
- Hasilnya yang pasti akan dijual kemana

Tapi ada satu hal lagi yang terlupakan dari kelompok tiga yaitu Fungsi Penghijauan yang diceritakan oleh kelompok tiga tadi masih menceritakan teknis penghijauan tapi belum menyentuh maksud dan tujuan dari penanaman kebun karet tersebut jadi yang perlu ditambahkan dari Fungsi Penghijauan adalah untuk :

- Melestarikan hutan
- Megurangi emisi gas bumi yang menguap ke udara

(Peta pikiran di lampiran)

Kelompok IV

Hasil dari diskusi kelompok empat dalam melakukan Beternak itik yang baik dengan hasil sebagai berikut

Cara kelompok empat dalam berternak itik

- pemberian makan yang teratur
- kandang dirawat yang teratur
- itik diberi minum yang teratur
- sore hari dimasukan ke kandang

Kebutuhan dalam berternak itik adalah :

- jumlah itik 30 ekor
- jumlah kandang ada 3
- dalam satu kandang terdapat 10 ekor

Diskusi

Fasilitator kemudian menggali pendapat dari peserta yang lain mengenai hasil dari kelompok empat dari penggalian tersebut didapatkan :

- Makanan yang di berikan ke itik dalam bentuk apa
- Dalam kandang berapa jumlah jantan dan betina
- Perlu dijlelaskan ukuran kandang yang akan di gunakan

- Jenis itik apa yang akan dternakan
- Berapa hasilnya selama berternak itik hitungan sehari atau perminggu
- Kemudian yang paling penting bagi kelompok empat adalah bagaimana hasil dari berternak itik tersebut dipasarkan

16.30 – 17.00 WIB

Permainan Konsentrasi

Dalam permainan peserta dibagi menjadi dua ada yang berpasang-pasangan dan sendiri, dimana pasangan diibaratkan pohon sedangkan peserta sendiri diibaratkan kijang. Pada saat fasilitator meneriakkan kata api pohon akan mencari kijang yang lain selain kijang yang mereka lindungi sebelumnya sedangkan bila fasilitator mengucapkan kata makan maka para kijang mencari pohon yang lain.

Maksud permainan ini adalah tumbuhan dan hewan saling membutuhkan bila salah satu hilang maka akan hilang pula yang lain dan juga akan terjadi kompetisi diantara mereka dalam. Maksud yang lain dimana peserta membutuhkan konsentrasi dan kecepatan dalam bertindak karena apabila mereka kehilangan tempat perlindungan maka mereka akan sendirian.

19.30 – 21.00 WIB

2.3.6. Pemutaran film lingkungan

Tujuan :

Panitia memutarakan film dua judul film yang pertama berjudul "Sekitar Kita" dengan dan film yang kedua berjudul "55 Taman Nasional di Indonesia".

Setelah pemutaran film tersebut fasilitator mencoba menggali kepada peserta apa yang dimaksud di dalam film tersebut.

Jawaban peserta :

- Film pertama menggambarkan kehidupan kumuh perkotaan
- Film kedua menggambarkan kondisi alam yang masih bagus

Fasilitator menambahkan bahwa bila kita merawat dan melindungi serta melestarikan lingkungan kita maka kita akan mendapatkan seperti apa yang di gambarkan dalam film kedua tadi dimana para nelayan masih mendapat ikan yang cukup banyak dan air sungainya masih bening. Dan film pertama menggambarkan bagaimana kita tidak melestarikan dan melindungi kawasan / wilayah kita sampah akan dimana-mana serta susah mendapatkan ikan di sungai yang sudah tercemar. Kemudian fasilitator mencoba menggambarkan kalau kawasan hutan rawa gambut kita tidak dilindungi maka apa yang terjadi pada desa mereka.

Setelah melaksanakan penggalian terhadap peserta mengenai visi dan misi mereka fasilitator dan co-fasilitator kembali memutar film. Pada pemutaran film ketiga fasilitator memutar film "Turtle World" dimana makna dari film ini dijadikan pekerjaan rumah bagi peserta.

Hari kedua Rabu, 10 Juni 2009

08.00 – 10.00 WIB

2.4. Komunikasi

Metoda : Permainan Luar dan dalam kelas

Tujuan : meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok

Alat : Daun, Ranting, kertas dan batu



Gambar 6. Fasilitator sedang memberikan aba – aba kepada peserta untuk merasakan apa yang ada di tangannya

Fasilitator meminta peserta untuk keluar kelas kemudian peserta membuat lingkaran dengan tangan di belakang, fasilitator dan co-fasilitator membagikan kertas, daun, ranting dan batu kecil kepada peserta tanpa peserta melihat bahan yang dibagikan. Setiap peserta mendapat satu bahan tersebut. Kemudian fasilitator menunjuk 4 (empat) orang untuk menjelaskan atau mendiskripsikan bahan yang diterimanya. Setelah keempat orang tersebut mendiskripsikan fasilitator meminta peserta memiliki bahan yang ada di tangannya disesuaikan dengan pendiskripsian yang telah disampaikan rekannya untuk bergabung dengan rekan yang memiliki bahan yang sama tanpa melihatnya tapi melalui perabaan. Dalam permainan tersebut terdapat hanya dua orang yang salah dalam melakukan pengamatan.

Makna dari permainan tersebut bahwa dalam berkelompok komunikasi sangat penting bila seseorang salah mengkomunikasikan hal yang akan disampaikan maka akan terjadi kekeliruan baik dalam pelaksanaan di lapangan maupun dilingkungan kerja.

Permainan Komunikasi II

Metoda : Menggambar bentuk dengan menutup mata

Tujuan : Melancarkan komunikasi antar sesama anggota kelompok

Peserta kembali kedalam ruangan selanjutnya fasilitator meminta dua orang untuk maju kedepan. Salah satu rekannya memegang spidol dan ditutup matanya sedangkan rekan yang lain memegang kertas yang berisikan gambar. Fasilitator meminta peserta yang memegang kertas untuk mendiskripsikan gambar yang dipegangnya sehingga kawan yang ditutup matanya bisa menggambar di papan flipchart.



Gambar 7. Peserta sedang mengarahkan rekannya menggambar sesuai yang diperintah dengan mata tertutup

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut fasilitator mencoba tiga pasangan dalam permainan itu, Sama seperti permainan sebelumnya permainan ini bertujuan meningkatkan komunikasi antar sesama anggota sehingga diharapkan dalam berkelompok nantinya komunikasi akan berjalan dengan baik.

Kemudian fasilitator mencoba menarik kesimpulan dari permainan dari peserta :

1. Komunikasi harus disampaikan dengan jelas.
2. Penyampaian pesan jangan dilakukan dengan terburu-buru atau menyingkat pesan yang akan disampaikan
3. Penerima pesan harus berani menanyakan kembali bila pesan yang diterima kurang jelas.

Untuk berkomunikasi dua orang ada 7 elemen dasar yang mempengaruhi antara lain :

1. Intensi, ide-ide, perasaan dari si pengirim dan cara dilakukan
2. Pemberian kode dari berita oleh pengirim : dalam hal ini si pengirim menerjemahkan ide-idenya, perasaannya dan maksudnya menjadi sebuah pesan yang tepat untuk dikirim
3. Mengirim pesan kepada si penerima
4. Saluran, melalui saluran ini pesan dipindahkan
5. Interpretasi dari si penerima pesan merupakan bagaimana si penerima memahami bagaimana isi pesan dan maksud dari pengirim
6. respon si penerima terhadap interpretasi pesan yang telah dilakukan

7. Gangguan dalam berkomunikasi dapat berupa : sikap, prasangka, wawasan si pengirim, ketepatan bahasa atau ekspresi yang digunakan pengirim. Sedangkan posisi penerima, gangguan dapat berupa sikap, latar belakang dan pengalaman yang mempengaruhi dalam pembacaan kode. Pada posisi saluran gangguan meliputi ; suara-suara dilingkungan sekitar, problem dalam berbicara seperti gagap dan gangguan perangai seperti kebiasaan mengomel. Kesuksesan dalam komunikasi ditentukan oleh seberapa jauh gangguan tersebut dapat diatasi atau dikontrol.

Dalam berkomunikasi ada 3 hal yang dibutuhkan dalam mengirim pesan secara efektif

1. Pesan yang dikirim dapat di mengerti
2. Kredibilitas dari si pengirim (si pengirim dapat dipercaya)
3. Umpan balik yang optimal pada saat bagaimana pesan tersebut mempengaruhi si penerima.

10.00 – 10.15 WIB

Rehat Kopi

10.15 – 12.00 WIB

2.5. Orientasi dan Navigasi darat

2.5.1. Navigasi Darat

Pemateri : Yoga Travolindra dan Muara Laut Tarigan

Metoda : Presentasi

Tujuan materi ini memperkenalkan peserta secara dasar menggunakan peta dan alat dalam pemetaan, berikut hasil catatan proses kegiatan materi Navigasi Darat :

- ❖ Navigasi sudah ada ketika orang pertama kali mengarungi lautan
- ❖ Navi = Lautan, Gasi = Arah atau ukuran
- ❖ Navigasi berguna untuk menentukan arah agar tidak tersesat
- ❖ Alat-alat yang dibutuhkan dalam navigasi:
 1. Kompas untuk menentukan arah mata angin
 2. *Alti meter* untuk mengukur ketinggian
 3. PETA
- ❖ Yang perlu diketahui dalam Navigasi darat
 - a. Utara sebenarnya adalah kutub utara bumi
 - b. Utara peta utara yang selalu ditunjukkan pada peta
 - c. Utara magnetis utara yang selalu ditunjukkan pada kompas
- ❖ Kompas selalu menunjukkan arah utara
- ❖ Dalam peta terdapat bagian yang antara lain :
 1. Judul peta
 2. Kompas
 3. Skala
 4. Keterangan
 5. Lembaga atau Instansi yang mengeluarkan peta



Gambar pemateri sedang menjelaskan penggunaan GPS

- ❖ Sistem Navigasi Satelit
- ❖ Alat yang digunakan adalah GPS merupakan singkatan dari (Global Positioning System).
- ❖ Kelebihan peralatan GPS lebih praktis, efisien dan data yang diterima lengkap, sedangkan kekurangan alat ini adalah menggunakan baterai.
- ❖ **Cara kerja GPS**, GPS menggunakan 24 satelit yang khusus dengan 5 stasiun bumi yang mengontrol GPS. Minimalnya GPS ini aktif menerima 4 sinyal dari sateli.
- ❖ GPS ini biasa digunakan oleh :
 1. Militer
 2. Lembaga survey dan pemetaan
 3. Fire Management
- ❖ Akurasi GPS, tingkatan akurasi minimal 3 meter untuk 1 titik di GPS dimana posisi satelit yang menyebar akan memberikan hasil yang akurat

12.00 -13.00 WIB

Istirahat dan Makan siang

13.00 -14.30 WIB

Materi : Pemetaan

Pemateri : Yoga Travolindra dan Muara Laut Tarigan

Metoda : Presentasi dan diskusi

Sebelum masuk ke materi peserta diminta untuk berdiri dan membuat barisan sebanyak 5 (lima) baris, masing – masing dua baris saling berhadapan. Kemudian pemateri membagikan kertas metaplan kepada peserta kemudian peserta yang saling berhadapan diminta oleh pemateri untuk mengingat wajah rekan yang dihadapannya. Setelah diberi waktu limabelas menit para peserta yang saling berhadapan untuk balik kanan kemudian peserta menggambarkan wajah rekan yang saling berhadapan sebelumnya.

Tujuan dari permainan tersebut untuk menguji daya ingat dan konsentrasi peserta serta bagaimana mendiskripsikan wajah rekan mereka.

Teori Pemetaan

- ❖ Pemetaan adalah menggambar atau menandai sesuatu yang mudah diingat disuatu wilayah agar dapat memudahkan menggambarkan daerah atau wilayah tersebut
- ❖ Pemateri mengajarkan secara teknis penggunaan GPS kepada peserta

14.30 – 14.45

Rehat Kopi



14.45 – 17.15 WIB

2.5.2. Praktek Penggunaan GPS dan Orientasi Medan

Peserta dibagi menjadi lima kelompok tiap kelompok akan menyusuri jalan setapak mengelilingi lingkungan. Diawali dari sudut pagar belakang diawasi track / jalur yang telah dibuat dalam GPS dan dikawal oleh seorang anggota manggala agni.

Tugas dan perintah selama perjalanan, kelompok diminta untuk mengikuti jalur yang ada dalam GPS dan setiap kelompok diminta untuk menandai dalam GPS bila menemukan tanda atau jejak yang telah dipasang oleh panitia. Dari lima kelompok tiga kelompok berjalan terlebih dahulu ini dikarenakan peralatan GPS hanya ada tiga buah setelah tiga kelompok selesai maka dua kelompok lainnya melanjutkan perjalanan.

17.15 – 19.30 WIB

Istirahat dan makan malam

19.30 – 20.30 WIB

Diskusi hasil praktek dan orientasi medan

Fasilitator menjelaskan bahwa tujuan perjalanan tadi ada mencapai tempat diinginkan dengan selamat dan juga peserta paham bagaimana membaca GPS. Dalam mencapai mencapai tujuan selayaknya peserta dalam perjalanan tersebut mengamati kondisi medan yang dilalui oleh karena itu panitia membuat tanda berupa jejak dan bahaya kebakaran. Dan juga dalam yang harus diperhatikan adalah memegang GPS dengan benar.

Kemudian fasilitator mencoba menggali apa saja kesulitan yang dialami selama perjalanan tadi sore :

1. Kursor panah bergerak menjauhi track / jalur
2. Tanda di lapangan ada yang hilang
3. tersesat

Kamis, 11 Juni 2009

Pukul : 08.30 – 10.30 WIB

2.6. Peran Masyarakat dalam mengelola hutan

Metoda :

**Diskusi kelompok
Presentasi**

Fasilitator menanyakan peserta siapa yang paling bertanggung jawab bila dikawasan sekitar mereka terjadi kebakaran hutan dan lahan :

Tanggapan peserta :

1. Polisi Hutan, karena tugas mereka menjaga hutan
2. Masyarakat desa, karena mereka berdekatan dengan kawasan hutan
3. Pemerintah, kebijakan dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan harus tersosialisasi dari pejabat tinggi sampai pejabat desa
4. Tentara, setiap permasalahan tentara harus selalu dilibatkan

Kemudian fasilitator memberikan pertanyaan kembali kepada peserta, apa yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan hutan

1. melindungi hutan dari penebang liar
2. menanam kembali pohon yang telah ditebang
3. mengajak anggota keluarga untuk mencintai hutan yang berada di kawasan mereka
4. membuat usaha perkebunan

Peserta kemudian dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan asal mereka dengan membuat rencana kerja bagaimana peserta menyelamatkan hutan yang ada di kawasan mereka didalam kelompoknya masing

1. membuat perkebunan kelompok
2. Membuka kebun tumpang sari
3. Membuat kebun cabe diantara tanaman karet
Tujuan : Menambah penghasilan kelompok
Membuka perternakan

Rencana Kerja Kelompok Bina Desa

1. Melestarikan Hutan
Kegiatan : membuka perkebunan karet, bibit karet didapatkan dari luar dengan melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan
Tujuan : mencegah penebangan liar
2. Membuka perternakan
Kegiatan : memelihara unggas bibit berasal dari luar

3. membuka perkebunan
 Kegiatan : Membuka perkebunan cabe
 Tujuan : Menambah penghasilan kelompok

(tabel latihan membuat rencana kerja di lampiran)

Setelah melakukan presentasi peserta diminta mengingat kembali kegiatan – kegiatan yang sudah dilakukan beberapa hari kebelakang sejak pelatihan dimulai.

Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta tentang keberadaan peserta selama disini serta menanamkan ke peserta bahwa KMPH bukan hanya sekedar memadamkann api seperti yang digambarkan tapi yang lebih utama adalah kerja sama kelompok.

11.15 – 11.35 WIB

2.7. Kerja Sama Kelompok

2.7.1. Permainan Kacang

Metoda : Simulasi Permainan

Fasilitator membagi kelompok berdasarkan kelompok 5 kelompok sebelumnya terbentuk kemudian tiap kelompok membuat lingkaran dan duduk di lantai.

Tiap kelompok di bagi sejumlah kacang pada hitungan pertama kacang dilihat dan di hayati dulu Pada hitungan kedua :

- peserta disuruh mengambil sejumlah kacang secukupnya dalam lingkaran kelompok.
- Kacang dalam lingkaran masih ada ditambahkan
- Sedangkan kacang yang sudah habis tidak ditambahkan

Pada hitungan ketiga peserta kembali diminta mengambil kembali kacang yang ada di tengah lingkaran kelompok masing-masing.

Kesimpulan dari permainan tersebut :

Bahwa segala sesuatu jangan dilakukan secara berlebihan apalagi bila kacang tersebut diidentikan dengan SDA yang tidak terbaharui.

Inti dari permainan tersebut :

Bila hutan langsung di tebang habis tanpa sisa maka akan terjadi penggundulan di mana hutan tidak akan muncul lagi tapi apabila disisakan kemungkinan hutan kemungkinan dapat berkembang lagi.

12.00 – 13.00 Istirahat

13.00 – 14.30 WIB

2.7.2. Membuat Bangunan Dari Pipet

Metoda :

- o Diskusi
- o Praktek
- o Presentasi

Fasilitator meminta peserta untuk kembali ke kelompok masing – masing, setiap kelompok kemudian dibagikan pipet. Peserta di beri waktu 60 menit untuk menyelesaikan bangunan dari bahan pipet tanpa alat Bantu yang lain :

Setelah enampuluh menit peserta diajak kembali masuk keruangan, kemudian fasilitator mencoba menggali apa saja yang dialami selama proses pembuatan bangunan tersebut dari pipet, sebelum itu tiap kelompok di beri kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka :

- Kelompok I : Membuat kandang sapi
- Kelompok II : Membuat tenda
- Kelompok III : Membuat pondok
- Kelompok IV : Membuat Rumah



Fasilitator kemudian menjelaskan bahwa maksud dari permainan ini adalah dalam kelompok membutuhkan ketua / pemimpin untuk membuat suatu rancangan ketua bersama mengumpulkan ide yang dituangkan secara bersama-sama jadi terjalin komunikasi antara anggota kelompok dan sesama anggotanya.

2.7.3. Koordinasi Kelompok

Metoda : Permainan

Materi selanjutnya dimana peserta kembali kekelompok masing- masing kemudianfasilitator mengajak peserta untuk bermain di luar :

Fasilitator membagikan gelas yang telah diikat dengan tali cabang empat, setiap kelompok diwakili oleh empat orang bertugas memindahkan air dari baskom ke baskom lainnya menggunakan gelas yang bertali dengan tangan tanpa menyentuh gelas :

Setelah setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengambil air tersebut fasilitator mengajak peserta kembali ke dalam ruangan, fasilitator menggali ke peserta bagaimana hambatan dan kesulitan dalam permainan tersebut :



Dalam penyampaian yang ada beberapa kesulitan yang dialami peserta antara lain :

- Dalam mengambil air
- Dalam menuangkan air dari gelas ke baskom
- Terlalu banyak yang memberi aba-aba

Dalam permainan tersebut ada beberapa hal yang perlu diambil pelajaran antara lain permainan ini membutuhkan :

- Pengertian
- Kekompakan
- Kesepakatan
- Struktur
- Kerja sama
- Kepercayaan antar anggota

15.30 – 16.15 WIB

Materi : Koordinasi Kelompok'

Metoda : Permainan *Trustfall*

Menunjuk seorang peserta untuk menjatuhkan diri dari atas kursi tanpa melakukan apa-apa sedangkan dibawahnya sudah siap peserta lainnya untuk menangkapnya. Fasilitator meminta peserta yang akan menjatuhkan diri untuk melipatkan tangannya di depan dada.



Permainan ini membutuhkan kepercayaan antara yang jatuh dan yang menerimanya dan indikasi ketidakpercayaan dimana peserta yang menjatuhkan diri akan melebarkan tangannya. Saling percaya sesama anggota sangat dibutuhkan didalam kelompok bila hal itu terjadi maka niscaya kelompok tersebut akan maju.

16.30 - 17.45

Menggali Peran dan Manfaat apa yang ingin mereka dapatkan sebagai anggota KMPH selama pelatihan.

Peserta kemudian dengan bimbingan fasilitator mencoba menggali kehadiran mereka di pelatihan ataupun sebagai anggota KMPH. Penggalan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui tugas dan pandangan mereka sebagai anggota KMPH ataupun sebagai peserta pelatihan. Metoda yang digunakan adalah menggunakan metaplan dimana setiap peserta terwakili pendapatnya. *(hasil di lampiran).*

19.45 – 21.30 WIB

2.8. Review dan Penjelasan tentang MRPP

Metode

1. Ceramah
2. Penggalan informasi dari peserta

Sebelum acara penutupan fasilitator menggali kepada peserta apa itu MRPP, hal dilakukan supaya peserta mengerti maksud dan aktivitas MRPP di wilayah desa mereka. Untuk penggalan ini peserta cukup memk]nulis di kertas metaplan yang kemudian akan ditempelkan di *Pinboard*.

Hasil Eksplorasi Pendapat masyarakat dengan tema "Apa itu MRPP"

1. MRPP adalah salah satu lembaga sangat perhatian kepada masyarakat
2. Peduli kepada masyarakat dan hutan yang akan dilestarikan
3. Salah satu lembaga yang sangat peduli kepada hutan dan masyarakat di sekitar wilayah
4. Proyek yang bekerja sama dengan dinas kehutanan yang ingin melestarikan hutan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat.
5. Membahas masalah pelatihan lembaga pelatihan menjaga hutan lahan gambut.
6. Pelatihan dasar masyarakat peduli hutan
7. Proyek yang bekerja sama dengan dinas kehutanan yang melestarikan hutan sekaligus memberi arahan pada masyarakat yang ingin kerja sama
8. Badan kerjasama indonesia & jerman yang bergerak di bidang hutan dan kehutanan. untuk mengurangi pemanasan global. Serta mengembangkan pola pikir masyarakat supaya tidak selalu bergantung pada pihak lain.
9. membimbing masyarakat untuk mengurangi dan mencegah kerusakan hutan.
10. Dengan adanya MRPP kami baru tahu, bahawa desa dan kawasan hutan di desa kami begitu penting sebagai paru-paru duniadan dengan adanya penyuluhan kepada kami sehingga kami baru tau cara berkelompok.
11. MRPP sangat cerdas dari saya sangat berterima kasih telah bisa mengerti bagaimana cara melestarikan hutan itu karena MRPP
12. Memang betul- betul mengajarkan pengajaran yang lebih maju/menyenangkan dan proporsional
13. Kami majukan kelompok MRPP dengan bersikap baik serta melaksanakan kerja

Kata Kunci

1. MRPP yaitu pemerintahan yang bekerjasama dengan masyarakat demi melakukan penghijauan hutan
2. Tujuannya sangat bagus. Bagi masyarakat karna untuk kedepannya hutan bisa dilestarikan seperti semula
3. Untuk melatih masyarakat dengan membahas hutan yang sudah rusak
4. Sebuah usaha menyangkut kelestarian alam dan sebagaimana yang diajarkan
5. Proyek yang memperdulikan hutan kami.
6. Persatuan dinas kehutanan dengan masyarakat dengan masyarakat untuk melestarikan hutan dan memberi arahan pada masyarakat.

Review Kegiatan

Setelah memberikan pendapatnya mengenai aktivitas MRPP, fasilitator mengajak peserta untuk mengevaluasi pelatihan ini selama 3 hari kebelakang. Fasilitator mengarahkan apa saja yang perlu dievaluasi seperti akomodasi mereka menginap, lokasi belajar, cara belajar dan cara fasilitator dan pemateri menyampaikan materi apakah cukup dimengerti. Kesemua hal itu dinilai dalam rank (atau skala) di bawah penilaian mereka diminta untuk menuliskan saran.

Bentuk skala penilaian :

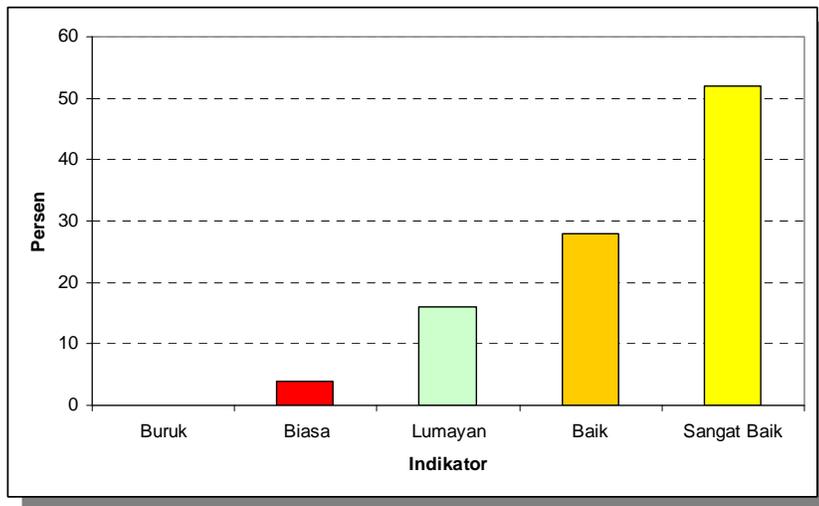


Indikator penilaian

1. buruk
2. biasa-biasa saja
3. Lumayan
4. Baik
5. Sangat Baik

Dari hasil yang didapat dari penilaian kegiatan ini menunjukkan bahwa 52 % menyatakan sangat baik, 28 % Baik, 16% lumayan, 4 % mengatakan biasa saja (Saran dan penilaian ada di lampiran)

Grafik 1. grafik penilaian hasil pelatihan selama ini diikuti



Sebelum penutupan pihak panitia meminta perwakilan MRPP yaitu Pak Baba sebagai perwakilan dari MRPP.

Penjelasan mengenai MRPP oleh : Baba S. Barkah (Rehabilitation and Nursery specialist)

Fasilitator menggali tiap peserta tentang MRPP, kemudian pemikiran peserta di bagi menjadi 4 kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan kedepannya antara lain :

1. MRPP adalah lembaga yang berguna bagi wilayah mereka yang bekerjasama dengan Kehutanan
2. MRPP adalah lembaga Pelestarian dan mencegah kebakaran hutan
3. MRPP adalah lembaga menyenangkan bagi desa kami

4. MRPP adalah lembaga yang menguntungkan bagi desa kami

Penjelasan tentang MRPP oleh : Baba S. Barkah (Nursery and reahabilitation spescialist MRPP)

MRPP adalah Muara Merang REDD Pilot Project yang akan berjalan selama 3 tahu REDD mempunyai mekanisme untuk mengurangi emisi pencemaran lingkungan. Tujuan MRPP adalah ingin mendorong kelompok masyarakat untuk melindungi hutan kawasan gambut yang masih tersisa di Sumatera Selatan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak . Salah satu manfaatnya dalam jangka panjang ialah intensif dari karbon yang dihasilkan dari rawa gambut, insentif itu untuk masyarakat sekitar kawasan itu sendiri.

Untuk jangka pendeknya mengajak dan mendorong kelompok masyarakat untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dari MRPP itu sendiri.

Tujuan MRPP

1. Membentuk KPHP
2. Mendorong kelompok masyarakat untuk melanjutkan tujuan MRPP itu sendiri kedepannya dari segi teknis bisa dan dari segi kelembagaannya kuat

Fungsi MRPP dalam kegiatan masyarakat yang berada di Wilayah kerjanya adalah membentuk suatu masyarakat yang peduli hutan dimana kedepannya banyak aktivitas yang mengikutsertakan kelompok tersebut antara lain melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan mencegah terjadinya kebakaran hutan. Disamping hal itu juga ada kegiatan untuk memperbaiki tata air lahan gambut kawasan merang – kepayang.

Skema MRPP dalam kelompok MPH adalah mendorong supaya masyarakat bisa mandiri dan kedepannya mengenai pendanaan kegiatan bisa melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan di sekitar kawasan wilayah desa.

Memperbaiki tata air di lahan gambut merupakan hal sangat penting karena saudara – saudara tahu bahwa di wilayah kawasan Merang-Kepayang sudah banyak kanal – kanal yang berfungsi untuk mengeluarkan kayu, hal ini menyebabkan kerusakan pada lahan gambut. Karena kalau kita ibaratkan bahwa gambut itu seperti spon. Apabila spon itu dibelah maka air yang terkandung didalamnya akan keluar. Maka sepanjang Kanal – kanal masih terus dibuat maka semakin banyak air yang keluar dari gambut jadi pada saat kemarau gambut tersebut jadi benar-benar sangat kering dan memicu kebakaran lahan.

Ada pertanyaan mengenai insentif apa yang diterima oleh masyarakat selama menjaga kawasan gambut merang – kepayang. Bentuk insentif yang diberikan kepada masyarakat bukanlah dalam bentuk uang tapi dalam bentuk program / kegiatan yang akan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat desa yang menjaga hutan tersebut.

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

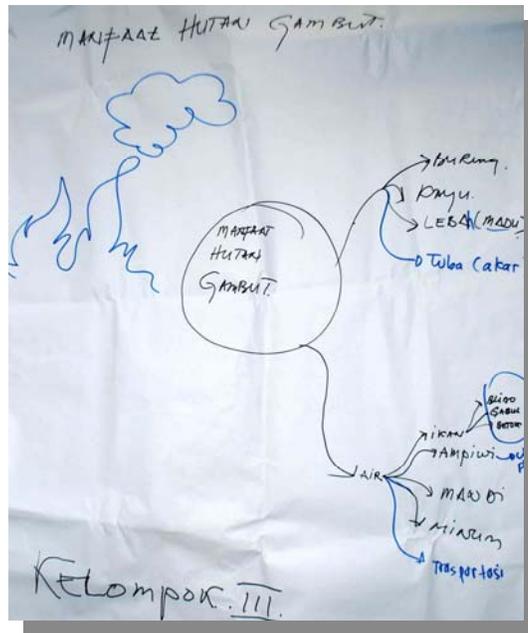
3.1. Kesimpulan

- Pelatihan diikuti oleh 29 peserta berasal dari anggota kelompok masyarakat peduli hutan Desa Kepayang dan dusun Bina Desa (Desa Merang) selama kegiatan menunjukkan keseriusan dan minat yang baik dalam menerima materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung
- Pelatihan dasar dengan waktu jam belajar 24 jam telah diikuti peserta KMPH dengan baik dan berlangsung lancar.
- Pelatihan yang bermaterikan tentang pengetahuan tentang hutan rawa gambut, kesadaran dan komunikasi serta pembentukan kerjasama dalam kelompok telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan pengetahuan serta kesadaran dari anggota KMPH

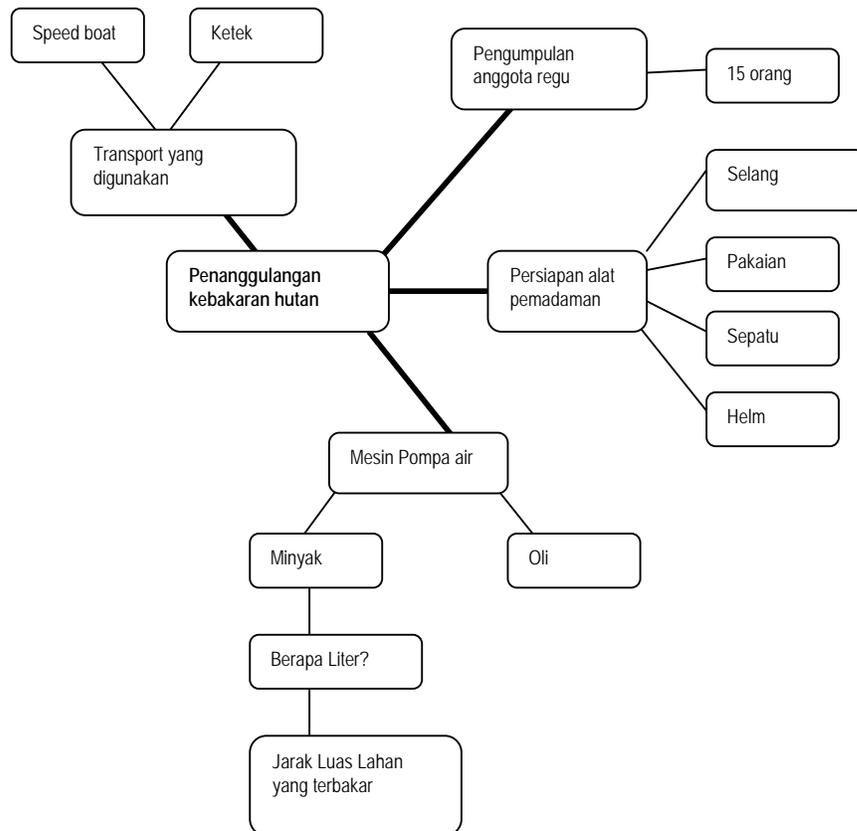
3.2. Saran

- Perlu adanya pelatihan / training lanjutan khusus mengenai kampanye penyadartahuan terutama tentang penyuluhan untuk menunjang mereka sebagai agen penyuluh lapangan.
- Perlunya kestabilan anggota kelompok yang dikirim dalam pelatihan sehingga ilmu mereka sebagai anggota KMPH tidak terputus.
- Pembinaan intensif, mengingat sebagian besar peserta masih baru dalam pemahaman konsep konservasi dan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan.

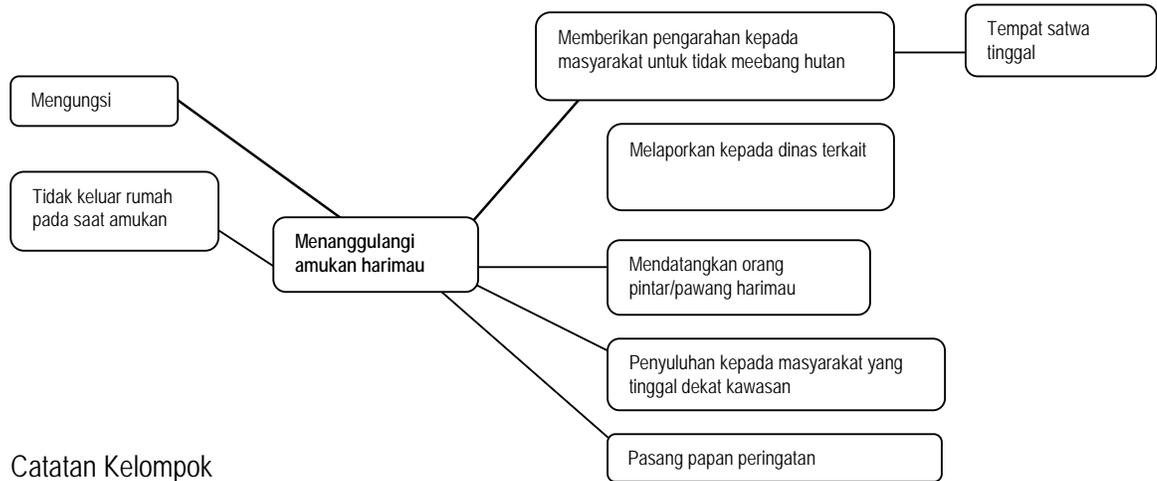
Gambar 3. Hasil Peta pikiran dari kelompok 3. mengenai manfaat hutan rawa gambut menurut pengalaman mereka selama di desa



Gambar 4. Hasil Peta pikiran dari kelompok satu (1) dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan



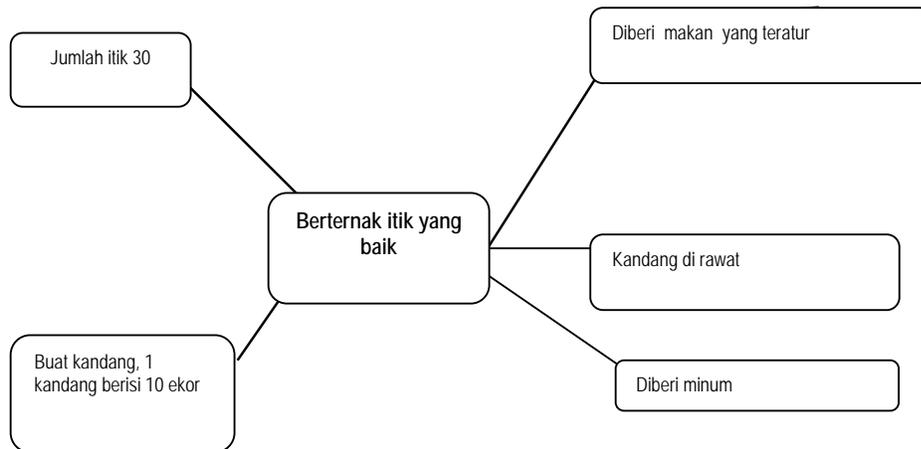
Gambar 5. hasil peta pikiran dari kelompok 2 dalam menanggulangi ancaman kemarahan harimau



Catatan Kelompok

Harimau mengamuk disebabkan rusaknya hutan tempat mereka tinggal, kerusakan yang disebabkan oleh tangan – tangan yang tidak bertanggung jawab sehingga mereka kehilangan sumber makan oleh karena itu merasa terganggu..

Gambar 6. Hasil peta pikiran dari kelompok 2 dalam beternak itik yang baik.



Tabel 1. Sejarah kawasan merang – kepayang

Sejarah Kawasan Merang dan Nasional Dari 1960 – 1970

1960						
Nasional	1965 – Bung Karno jembatan Ampera	1960 – 1970 Peristiwa PKI	1960 – masyarakat resah terjadi kekurangan bahan pangan			
Lingkungan Desa	Hutan Desa kepayang masih hijau	Kemarau panjang	Hutan belum rusak			

Tabel 2 Sejarah Kawasan Merang dan Nasional Dari 1970 - 1980

1970 - 1980						
Nasional	Pemerintahan Orde baru	Pemilu pertama kali				
Lingkungan	Kebakaran yang pertama	Macam mengamuk	Masyarakat keadaan makmur			

Tabel 3 Sejarah Kawasan Merang dan Nasional Dari 1980 - 1990

1980 – 1990						
Nasional	Krisis Ekonomi					
Lingkungan	Masuknya Perusahaan	HPH sudah masuk, 1980	1980 - 1990 Hutan Mulai rusak			

Tabel 4 Sejarah Kawasan Merang dan Nasional Dari 1990 - 2009

1990 - 2009						
Nasional	Reformasi langsung suharto lengser-1997	Tsunami di aceh-2004	2004-2009 terjadi gempa dimana-mana	Pemekaran kab.banyuasin-2005	Alek nurdin jadi gubernur	
	Krisis moneter-1997	Sulit menemukan bahan pangan-1999	Pemekaran desa kepayang			
Lingkungan	Macan ngamuk - 1990 & 2002&1995	Kemarau panjang - 1997	2000-pt bumi raya digarap	Ikan sudah sulit untuk didapatkan - 2003	2001-2009 Hutan sangat rusak	
	Suku pedalaman masuk ke dusun	1999-gajah ngamuk	Masuk perkebunan sawit-1991 &2003	Kebakaran hutan, 1991&1994	1998 terjadinya intrusi air laut	
	2005-2009 susah mencari ikan	2003 hutan rusak parah				

Tabel 5 Latihan membuat rencana kegiatan kelompok dari Desa Kepahyang

Desa Kepahyang

No	Rencana	Kegiatan	Luas Lahan	Kondisi Tana	Tujuan
1	Membuat kebun kelompok	Perkebunan Karet	150 ha	Lahan tidur dataran rendah	Untuk mengurangi aktifitas masyarakat terhadap hutan/turut melestarikan hutan
2	Kebun tumpang sari	Perkebunan karet	Seluas kebun kelompok	Dataran rendah diantara tanaman karet	Dapat menambah penghasilan anggota kelompok
3	Peternakan	Penggemjukan sapi dan ayam	30 hektar	Lahan tidur dataran tinggi	Untuk meningkatkan perekonomian gizi
Uraian Kegiatan					
	Keperluan	Sumber	Tempat dan Lahan	Sumber Dana	Manfaat dari kegiatan
1	Bibit karet	Membeli dari luar desa	RT 04 – Dsn II Kepahyang	Iuran wajib kelompok +	Dapat menghijaukan lahan tidur pada

2	Bibit sapi	Bantuan dinas + MRPP	RT. I – RT. II, Kelompok I	MRPP pemerintah / swasta, Pemasaran Hasil ke perusahaan sekitar pemasaran sekitar desa	daerah kepahyang
3	Bibit cabe	Membibitkan sendiri	Di sekitar kebun karet - kelompok		Meningkatkan ekonomi masyarakat Agar tidak meramba hutan untuk menciptakan hutan merang kepahyang lestari dan hijau

Tabel 6 Latihan membuat rencana kegiatan kelompok KMPH Tembesu dari Desa Muara Merang

Desa Tebing Merana / Bina Desa

Rencana Kerja	Kegiatan	Tujuan /hasil
Pelestarian Hutan	- membuat lahan pembibitan karet - bibit karet didapat di luar dengan cara melalui proyek kerjasama	- mencegah penebangan liar - untuk menambahkan penghasilan
Beternak bebek	- bebek didapat di luaran dengan cara membeli	
Kebun cae	- melalui bantuan MRPP/ pemerintah perusahaan membuat lahan seluas +- 10 hektar	- untuk meningkatkan ekonomi masyarakat - untuk menambah penghasilan masyarakat di sekitar tebing harapan.

Tabel 7 Pengalihan Keinginan Peserta dalam Pelatihan

Apa yang anda dapatkan dari pelatihan ini sebagai anggota KMPH..				
Kami sangat menginginkan ilmu yang sangat berharga	Supaya pelatihan ini berkelanjutan	Supaya hutan yang ada di desa kami supaya cepat dilestarikan	Kami ingin maju	Kerjasama untuk melestarikan hutan dan sekitarnya
Supaya ilmu yang kami dapatkan bermanfaat untuk melestarikan wilayah kami		Hutan yang terbakar supaya ditanam lagi biar menjadi lestari	Yang kami inginkan hanya - Maju - Menjadi KMPH	
Kami ingin mengenal lebih luas lagi tentang		Supaya MRPP dapat menghijaukan	Pengalaman ilmu yang sangat berarti	

pelestarian hutan		hutan yang ada di Merang dan Kepayang		
Supaya apa yang kami pelajari tentang hutan yang akan dilestarikan cepat di laksanakan			Ingin menambah ilmu dan menambah pengalaman yang lebih menarik	
Ilmu pengetahuan pelajaran peduli hutan			Harapan kami dengan MRPP maju seluruh kegiatan	
Pengolahan ilmu yang baik				
<ul style="list-style-type: none"> - Menambah ilmu pengetahuan - Mempelajari tentang hutan - Mengetahui atau memperluas memperluas pelajaran 				
Mendapatkan cara melestarikan hutan agar seperti dulu lagi				
		Menginginkan yang terbaik		
		Yang kami harapkan agar sukses		
		Hutan kita harus dilindungi supaya aman		

Tabel 8 Penggalan Potensi Kelompok

PENGALIAN POTENSI KELOMPOK			
Melindungi hutan dari penebang liar	Hutan sudah rusak ditanam kembali		
Mencegah penebang liar dan mencegah kebakaran hutan	Yang bisa menyelamatkan hutan - masyarakat - membikin usaha perkebunan - perusahaan PT perkebunan		
Mencegah kebakaran hutan menanam kembali pohon yang sudah rusak	Menanam kesadaran bersama-sama	Bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah pusat maupun daerah untuk mencegah jenis usaha yang dapat merusak fungsi hutan merang-kepayang	
Hutan habis ditanami lagi	Mencegah kebakaran hutan dan mencegah penebangan liar	Secara pribadi saya akan berusaha menanam perkebunan terutama mengajak orang yang ada di dalam keluarga saya untuk mencintai alam sekitar kita tanpa merusak nya	Yang bisa menyelamatkan - harus dibuatkan usaha lagi - supaya masyarakat bisa berkembang lagi
Hutan yang gundul harus ditanam lagi supaya menjadi lestari	Jangan terjadi penebangan kayu liar	Harus dicegah apabila ada api yang menjalar dan harus yang rusak ditanam lagi	
Mencegah penebangan hutan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab		Melindungi dari kebakaran dan mencegah penebangan liar	
Mencegah perambahan hutan sehingga hutan tetap utuh			

Tujuan kelompok KMPH kepayang

1. Mengurangi aktifitas terhadap hutan, yang dapat merusak fungsi hutan seperti penebangan liardan ladang berpindah
2. Mengharapkan supaya MRPP membentuk suatu tim khusus untuk menjaga kerusakan hutan yang masih ada
3. Dengan adanya kelompok masyarakat peduli hutan, yang rusak dihijaukan kembali

Penggalan Wawasan Tentang Konsep dan Visi Misi KMPH

Tabel 9. Manfaat apakah yang anda terima selama pelatihan ini...

Mengetahui bagaimana melestarikan hutan	Mempelajari pelatihan peduli hutan	Untuk mengetahui atau belajar tentang hutan dan hewan – hewan didalamnya	Untuk memperkuat mental dan memperkuat ilmu tentang lahan gambut
Berkumpul dan saling mendapatkan masukan dari pengajar tentang pelestarian	Untuk mengetahui lebih dekat apa yang diinginkan oleh MRPP		
Mengetahui apa yang pemateri ajarkan	Karena mau belajar tentang pelatihan pemadaman kebakaran		
Mempelajari materi yang belum kami mengerti			
Mempelajari kegiatan apa yang harus dilakukan di dalam kelompok			
Menimba ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi dari ujung kaki sampai ujung rambut			

Tabel 10. Mengapa Kita Disini

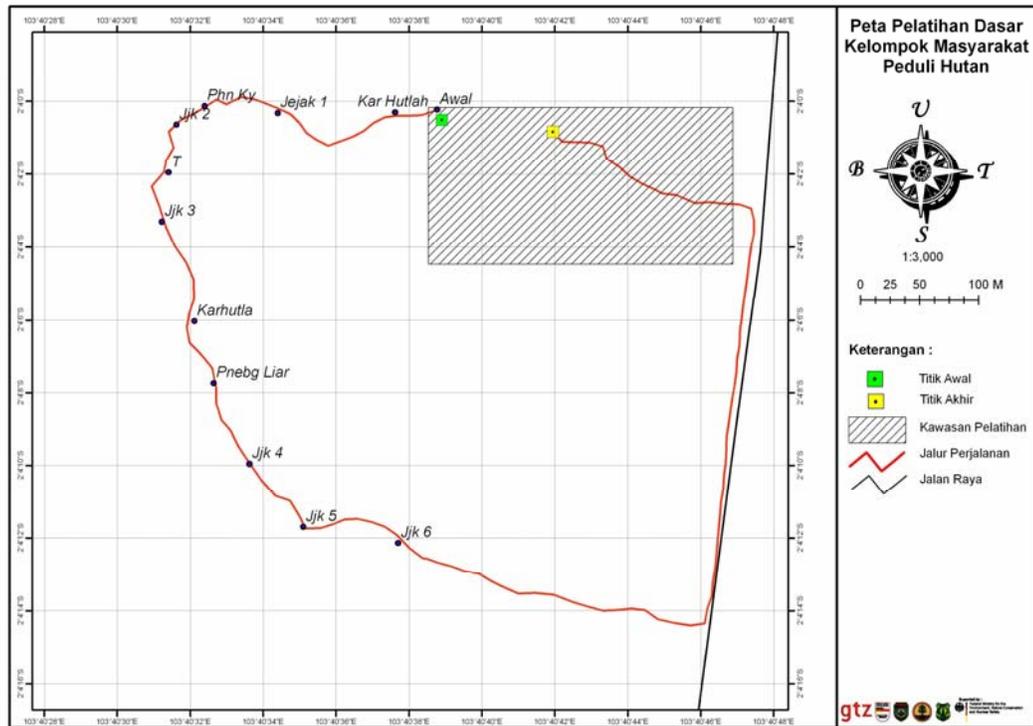
Belajar melestarikan hutan rawa gambut	Mengikuti pelatihan tentang masyarakat peduli hutan	Undangan yang telah disepakati antara kelompok dan MRPP (x3)	Untuk mengetahui dan mempelajari keanekaragaman hayati yang harus kita jaga	Menonton sambil santai, belajar iklim : kritis
Belajar dan	Karena mau	Mencari solusi	Karena ingin	Ingin

menambah pengetahuan	mengikuti pelatihan dasar	yang baik	melestarikan hutan	mempelajari kegiatan yang harus dilakukan
Belajar mengetahui iklim / ekonomi	Karena ingin mengikuti pelatihan pemadaman kebakaran	Mencari pengalaman di hutan gambut	Belajar mengatuhi segala hal yang menyangkut tentang kelestarian alam	Belajar mencari pengalaman
Mengetahui keadaan hutan yang rusak	Karena harus menjalani yang diberikan pemateri selama 3 hari		Berkumpul belajar bersama	Menyimak apa yang disampaikan
Mengikuti pelajaran tentang cara memelihara hutan	Untuk menambah ilmu		Mempelajari yang belum kita mengerti	
Mempelajari bagian yang belum di mengerti				

Tabel11. Penilaian oleh peserta terhadap aktivitas pelatihan yang telah dijalani

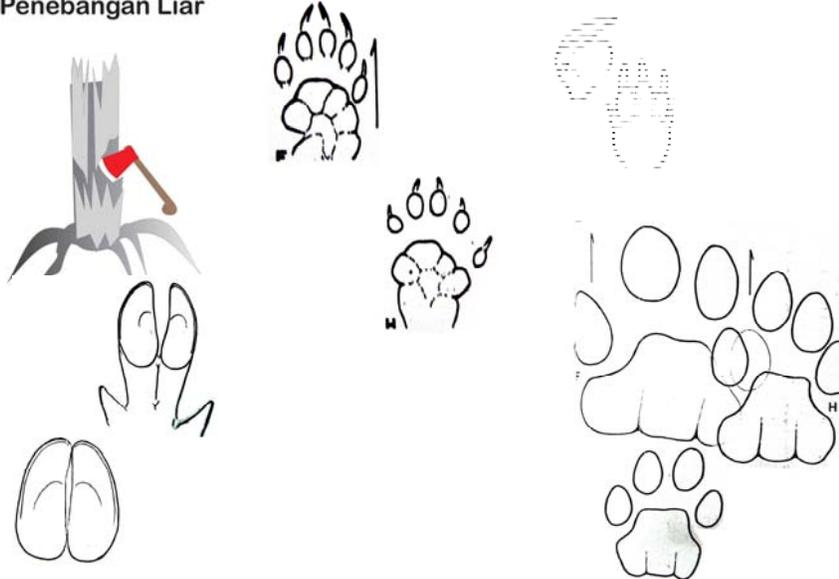
1	2	3	4	5
Tempat tidur bersih		Yang kami dapat selama pelatihan sangat berguna bagi kami	Pelayanan yang diberikan pihak MRPP selama pelatihan sangat baik	Dengan mengikuti pelatihan ini saya mengenal GPS
		Saya senang atas penjelasan atau arahan yang telah diberikan kepada kami	Terima kasih	Sangat bermanfaat
		Saya merasakan pemasukan luar biasa	Selesai	Bagus sekali
		Cukup lumayanlah	Kami merasa senang kami tidak mendapatkan kekurangan	Makan dan tidur sangat diperhatikan
		Kegiatannya ditambah	Kami sangat berterima kasih atas ajarannya	
		Pelayanan yang sederhana	Sangat Puas	
		Kami dapat sangat banyak mendapat pengalaman yang	Sangat Puas dengan pengajarannya	

		berharga		
			Fasilitas yang diberikan sangat mencukupi	
			Pelayanan makan sangat bagus sekali	
			Cukup menarik	
			Pemasukan yang bermanfaat serta kami berniat memperkuat kelompok kami	
			Mohon bantuan untuk kelompok kepayang agar berhasil dalam kegiatan yang direncanakan	
			Diadakan lagi penyuluhannya	



Gambar 9. peta yang digunakan oleh peserta untuk orientasi lapangan

Penebangan Liar



Gambar 12. tanda dan jejak yang disebar di track (jalur) orientasi lapangan dalam praktek penggunaan GPS

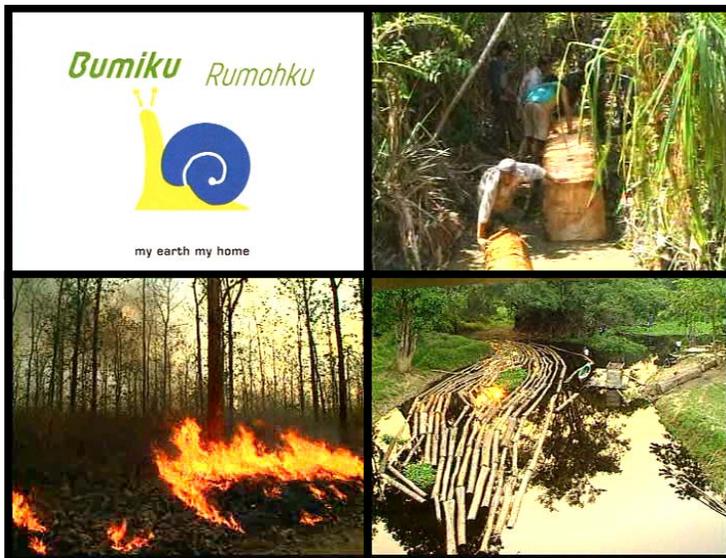
Film Lingkungan yang ditampilkan
TURTLE WORLD



Gambar 13. potongan film turtle world

Sinopsis cerita :

Film menceritakan seekor kura-kura yang bisa terbang dimana tubuh cangkangnya ditumbuhi oleh pohon – pohon dan tumbuh-tumbuhan. Di sekitar cangkang / perisainya hiduplah mahluk hidup sejenis primata tinggal di pohon – pohon yang ada di cangkang. Diawali dengan menghindari cuaca hujan para primata itu membuat tempat teduh yang paling sederhana hingga berlanjut membentuk sebuah bangunan tapi mereka tidak pernah puas mereka memperdayakan semua yang ada di sekitar hingga tidak ada yang tersisa sedangkan bagi kura – kura tersebut tumbuhan sekitar cangkangnya merupakan sumber tempat dia makan selama dia terbang.



Gambar 14. potongan gambar dari film "BUMIKU RUMAHKU"

Sinopsis film Bumiku Rumahku

Film dokumentasi ini menceritakan eksploitasi sumber daya alam yang ada di daerah Kalimantan Tengah. Dalam film ini menggambarkan bagaimana alam mengalami tekanan oleh manusia mulai dari penambangan di sungai dan penambangan liar hingga terjadi kebakaran hutan dan lahan. Kondisi ini diakibatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat asli yang cukup rendah sehingga mereka tidak ada alternatif lain untuk mencari nafkah mereka.



Gambar 15. potongan gambar dari film dokumenter "Sekitar Kita"

Film yang diproduksi oleh WWF Indonesia programme ini menggambarkan kondisi bantaran sungai yang telah tercemar oleh sampah dan limbah industri lainnya. Dan juga film menggambarkan kebutuhan manusia yang hidup disekitar bantaran sungai terhadap sungai yang telah tercemar tersebut.

FILM 55 TAMAN NASIONAL DI INDOENSIA

Film yang diproduksi oleh Departemen Kehutanan ini menggambarkan keadaan alam Taman Nasional yang ada di Indonesia. Film ini juga menggambarkan bagaimana manusia memanfaatkan hasil alam disekitar kawasan tersebut.

Lampiran Foto kegiatan



Gambar 16. peserta sedang mengikuti materi dalam kelas



Gambar 17. ice breaking yang dipandu oleh fasilitator



Gambar 18. peserta sedang mempelajari peta dasar



Gambar 19. peserta sedang mempelajari cara penggunaan GPS



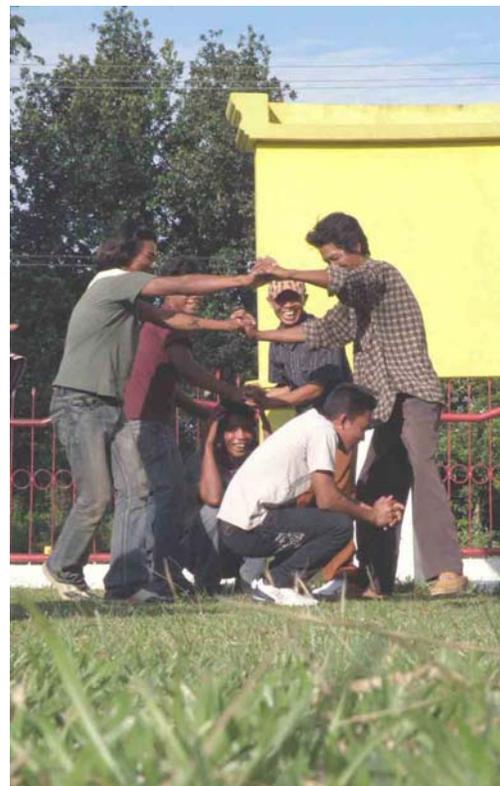
Gambar 20. peserta mempersiapkan diri untuk orientasi lapangan



Gambar 21.
Peserta
sedang
menandai
temuan jejak
dengan GPS



Gambar 22. permainan kerjasama sedang dilakukan peserta



Gambar 22.kanan trust fall yang dilakukan peserta wanita, kiri permainan kekompakan dan kerja sama



Gambar 23. peserta sedang menyaksikan film lingkungan



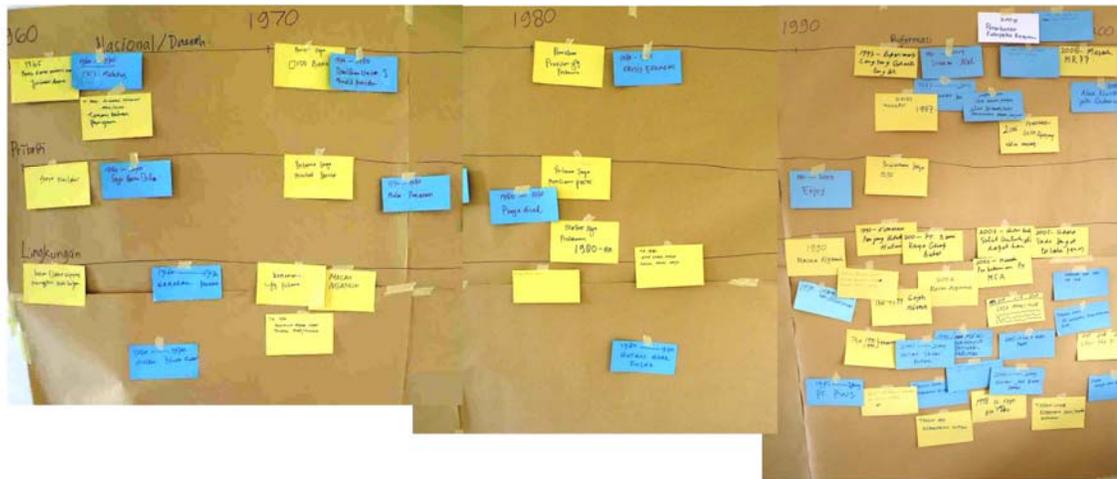
Gambar 24. pemateri sedang menyampaikan materi tentang unggas



Gambar 25 fasilitator sedang membacakan hasil metaplan peserta

(Rencana Kerja)	KEGIATAN	Luas/Lahan	Kondisi/Status	Tujuan
1. MEMBUAT KEBUN KELOMPOK	KEBUN KARET	150 hektar	LAHAN TIDUR, DATA-RAN RENDAH	Untuk mempromosikan aktivitas, membangun kerjasama, BANTUAN/TUNJANG, MENSTABILKAN, MENYERAP
2. KEBUN TAPAKAN	dit kebunwan CARI	Selama bulan kelompok	DITAKAN, RENDAH DI ANTARA TANJUNG KARET	DAPAT MENAMBAH PENGAHASILAN ANGGOTA KELOMPOK
3. PETERNAKAN	PENGEMBUKAWAN SAPI, AYAM	30, hektar	LAHAN TIDUR, DATA-RAN, Tinggi	Untuk meningkatkan taraf Perkonomian/Gizi
	UPAHAN	KEGIATAN		
1. BIBIT KARET	Pembeli DAPI (CARISA)	1000-1500, bibit	SUMBER DANA	Bermanfaat dari kegiatan
2. BIBIT SAPI	BANTUAN DINAS PETERNAKAN + MPPD	1000-1500, bibit	MEMILIKI KEMUNGKINAN T.M.P.P./BANTUAN PERUSAHAAN/SWASTA PERUSAHAAN TERBIL	DAPAT MENBANTU KANU LAHAN TIDUR KEPAYONG.
3. BIBIT CARI	Pembeli KANU BERTAN	1000-1500, bibit	MEMILIKI KEMUNGKINAN T.M.P.P./BANTUAN PERUSAHAAN/SWASTA PERUSAHAAN TERBIL	MEMILIKI KEMUNGKINAN T.M.P.P./BANTUAN PERUSAHAAN/SWASTA PERUSAHAAN TERBIL

Gambar 26. hasil diskusi kelompok dalam merencanakan kegiatan kelompok



Gambar 27. Hasil penggalian informasi dari peserta mengenai sejarah kawasan maupun nasional

Rencana kerja	Kegiatan	Tujuan/HASIL
1. Restorasi hutan.	• membuat lahan pembibitan karet.	mencapai penebarngan. 100%
2. ENJOI CARI	• bibit karet didapat di kebun. Dengan cara membeli melalui proyek yang kerja sama. ...	= untuk menambah. Penghasilan
3. BERTANU SAPI BEBEK	• untuk menambah penghasilan. BEBEK didapat di kebun. Dengan cara membeli melalui bantuan proyek MPPD / PEMERINTA / PERUSAHAAN	• untuk meningkatkan taraf Perkonomian MASYARAKAT
3. KEBUN CARI	MEMBUAT LAHAN CARI ± 10 HEKTAR	UNTUK MENAMBAH PENGAHASILAN MASYARAKAT DI SEKITAR TEBING HARAPAN

Gambar 28. Hasil diskusi kelompok dalam merancang rencana kerja

BIODATA PESERTA

Nama : Kosilan
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Enim, 1962
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Nuaran Jaya
 Pekerjaan : Swasta
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 087878082404

Nama : Syakroni
 Tempat dan tanggal lahir : Jambi 02-06-1961
 Asal Desa : Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Petani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0819 2936 7712 (Hp) 0828 7126 722 (rumah)

Nama : Sugeng, S
 Tempat dan tanggal lahir : Jawa Timur, 10-September 1973
 Asal Desa : Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0878 9763 4223, 0828 7405 063, 0828 7797 575

Nama : Guntur
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang
 Asal Desa : Dusun Bina Desa, Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Buru / Tani
 Status Pernikahan : Menikah / 3 orang anak
 No telepon / Hp : -

Nama : Romli
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang, 19 Maret 1987
 Asal Desa : Dusun Bina Desa, Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Tani

Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0828 7127 190

Nama : Rona, SG
 Tempat dan tanggal lahir : 10 Mei 1973
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Desa : Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0819 7831 230, 0828 7405 063, 0828 7797 575

Nama : Wahyudi
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang, 12 Desember 1978
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Asal Desa : Dusun Bina Desa, Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : menikah
 No telepon / Hp : 0819 7887 950

Nama : Heryanto
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Asal Desa : Dusun Bina Desa, Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : -

Nama : Rebu
 Tempat dan tanggal lahir : Tanjung Baru, OKI 1956
 Asal Desa : Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : -

Nama : Eka Darman
 Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 9 September 1980
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Swasta
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0813 6800 033

Nama : Romauli Santiana, Nainggolan
 Tempat dan tanggal lahir : Jambi, 4 April 1990
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Ikut orang tua
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 No telepon / Hp : 0819 7440 406

Nama : Robert nainggolan
 Tempat dan tanggal lahir : Tapanuli Utara, 3 Juni 1962
 Asal Desa : Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0828 7132 654

Nama : Holila
 Tempat dan tanggal lahir : Semuntul Banyuasin, 5 Juli 1971
 Asal Desa : Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Wiraswasta (Dagang)
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0878 9777 0500

Nama : Nur Baiti
 Tempat dan tanggal lahir : Serdang Menang, 24 September 1980
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0828 8107 9660, 0819 2768 4573

Nama : Yahuda
 Tempat dan tanggal lahir : Perigi Talang Nangko, 1974
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Swasta
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0828 7139 424

Nama : Ilham
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Abab
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Swasta
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0878 9761 0443

Nama : Sawani
 Tempat dan tanggal lahir : Ulak Kemang, 1974
 Asal Desa : Desa Kepayang
 Asal Kelompok : Talang Nuaran
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0828 7797 810

Nama : Heriansyah
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang, 1974
 Asal Desa : Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 No telepon / Hp : 0828 7139 424

Nama : Badarudin
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang
 Asal Desa : Muara merang

Asal Kelompok : Tembesu daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : -

Nama : Ertoyo
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang, 6 Desember 1964
 Asal Desa : Desa Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : 0878 9749 8941

Nama : Yusuf
 Tempat dan tanggal lahir : Kepayang
 Asal Desa : Desa Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Menikah
 No telepon / Hp : -

Nama : Rano Karno
 Tempat dan tanggal lahir : Karang Agung, 4 Desember 1988
 Asal Desa : Desa Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Tani
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 No telepon / Hp : 0819 7788 7950

Nama : Parno Hariansyah
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang 2 November 1989
 Asal Desa : Bina Desa Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Buru Tani
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 No telepon / Hp : 0819 7771 8316

Nama : Parni
 Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang, 2 November 1984
 Asal Desa : Bina Desa Muara Merang
 Asal Kelompok : Tembesu Daro
 Pekerjaan : Swasta
 Status Pernikahan : Menikah

Nama : Rusdi Yanto
Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang 1982
Asal Desa : Muara Merang
Asal Kelompok : Tembesu Daro
Pekerjaan : Buruh
Status Pernikahan : Menikah

Nama : Roni
Tempat dan tanggal lahir : Muara Merang, 1955
Asal Desa : Desa Muara Merang
Asal Kelompok : Tembesu Daro
Pekerjaan : Tani
Status Pernikahan : Menikah